

KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN BENGKULU MASA PENDUDUKAN JEPANG TAHUN 1942-1945



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Merperoleh

Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam

OLEH:

REDO JANUARIO

NIM: 1516430070

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN ADAB FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN
DAKWAH**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

2019 M/1440 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas Nama: REDO JANUARIO NIM: 1516430070 Dengan Judul

“Kehidupan Sosial Keagamaan Bengkulu Masa Pendudukan Jepang Tahun

1942-1945”. Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Jurusan Adab,

Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Bengkulu.

Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing

I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang

Munaqasyah/Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Salim Bella Pili, M.Ag
NIP. 195705101992031001


Refileli, MA
NIP. 196705252000032003

Mengetahui

Ketua Jurusan Adab


Maryam, M.Hum
NIP. 197210221999032001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: **REDO JANUARIO**, NIM: **1516430070** yang berjudul
"Kehidupan Sosial Keagamaan Bengkulu Masa Pendudukan Jepang Tahun 1942-1945".
 Telah diuji dan dipertahankan di depan tim Sidang Munaqasyah Jurusan Adab, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:
 Hari: **Kamis**
 Tanggal: **22 Agustus 2019**
 Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam.



Bengkulu, Agustus 2019
 Dekan

Dr. Suhirman, M.Pd
 NIP. 996802191999031003

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Salim Bella Pili, M.Ag
 NIP. 195705101992031001

Refleli, MA
 NIP. 196705252000032003

Penguji I

Penguji II

Dra. Rindom Harahap, M.Ag
 NIP. 196309051997032001

Yuhawita, MA
 NIP. 197006271997032002

MOTO

“Historia Magistra Vitae”

(Marcus Tullius Cicero)

“Jangan Pernah Sekali-kali Melupakan Sejarah”

(Ir. Soekarno)

“Sebaik-baik Manusia ialah yang paling bermanfaat bagi Orang lain”

(HR. Albani No. 3289)

**“Kebanggaan Kita yang Terbesar bukan karena tidak pernah Gagal, Tetapi
Bangkit kembali setiap Kita Jatuh”**

(Confusius)

**“Belajarlh dari Sejarah agar Engkau dapat Mengambil Pelajaran dalam
Sebuah Kehidupan”**

(Redo Januario)

PERSEMBAHAN

Skripsi dan Gelar Sarjana ini kupersembahkan untuk:

- 1. Ayahanda dan Ibunda (Yukhairul dan Siti Saleha) yang tercinta dimana mereka telah membesarkan, mendukung, memotivasi dan selalu mendo'akan disetiap langkah kakiku untuk menggapai kesuksesan dimasa depan. Terima kasih atas kasih sayang yang telah diberikan dan segala pengorbanan yang tiada terbatas untukku, tiada kata yang bisaku rangkai untuk mengucapkan terima kasih kepadamu Ayah dan Ibu.*
- 2. Kedua Adikku (Arova Ervanzi dan Annisa Cahaya Julianti) yang telah menjadi penyemangat untukku dalam menyelesaikan studi ini.*
- 3. Keluarga Besarku yang selalu memberikan Dukungan dan Do'a untuk suksesanku dalam menyelesaikan studi ini.*
- 4. Para sahabat Seperjuanganku Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam 2015 yang telah banyak mengukir cerita dan telah berjuang bersama-sama selama ini untuk menyelesaikan studi demi masa depan yang cerah dan Teman-teman Mahasiswa Angkatan 2015 IAIN Bengkulu yang tak bisa aku sebutkan satu persatu.*
- 5. Civitas Akademika IAIN Bengkulu dan Almamaterku.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul **“Kehidupan Sosial Keagamaan Bengkulu Masa Pendudukan Jepang Tahun 1942-1945”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Karya Tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di Dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Redo Januario
NIM. 1516430070

ABSTRAK

REDO JANUARIO, NIM. 1516430070, 2019. KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN BENGKULU MASA PENDUDUKAN JEPANG TAHUN 1942-1945. Ada dua Persoalan yang dikaji dalam Skripsi ini, yaitu: (1). Bagaimana Kondisi Masyarakat Bengkulu pada Awal dan Akhir Masa Pendudukan Jepang, (2). Bagaimana Kondisi Sosial Keagamaan Bengkulu Masa Pendudukan Jepang. Penelitian ini ialah Penelitian Kualitatif dengan Jenis penelitian Studi Pustaka (Library Research). Metode yang digunakan ialah Metode Historis. Adapun Penelitian ini membahas tentang (1). Kondisi Sosial, Ekonomi dan Keagamaan Masyarakat Bengkulu Masa Kolonial Inggris dan Belanda, Rakyat yang merasa tertekan dan diperlakukan semaunya oleh Penjajah melakukan Perlawanan. (2). Kondisi Bengkulu Masa Pergerakan, diawali dengan munculnya kesadaran nasional pasca politik etis yang dilakukan Belanda, lalu Munculnya Organisasi-organisasi Pergerakan di Bengkulu baik yang bersifat Nasional maupun Lokal, seperti Sarekat Islam, Muhammadiyah, PERTI, Taman Siswa, Yayasan Semarak Bengkulu, Jong Islamieten Bond, dan lainnya. (3). Pendudukan Jepang di Bengkulu memberikan dampak yang sangat besar terhadap Kehidupan Masyarakat Bengkulu, baik dibidang Sosial, Ekonomi, Pendidikan dan Keagamaan.

Kata Kunci: Kehidupan, Sosial, Keagamaan, Pergerakan, Pendudukan Jepang.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Penulisan Skripsi yang berjudul **“Kehidupan Sosial Keagamaan Bengkulu Masa Pendudukan Jepang Tahun 1942-1945”** ini dengan baik, walaupun tentunya menghadapi hambatan dan tantangan yang cukup banyak.

Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang menjadi Suri Tauladan yang baik untuk kita. Beliau juga telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga kita sebagai umat Islam mendapatkan Petunjuk kejalan yang benar baik didunia maupun di akhirat.

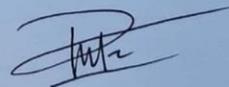
Penyusunan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada program studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Jurusan Adab fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses Penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin.M. M.Ag, MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Maryam, S.Ag, M.Hum selaku ketua Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Drs. Salim Bella Pili, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Refileli, MA selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan semangat dengan penuh kesabaran.
6. Maryam, S.Ag, M.Hum selaku Pembimbing Akademik penulis.

7. Kedua Orang Tua yang selalu memberikan Support, Dukungan dan Do'a kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
9. Staf dan Karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Pihak Perpustakaan Daerah Bengkulu dan Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah memberikan izin peminjaman buku sebagai sumber referensi yang terkait dalam penulisan Skripsi penulis.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Bengkulu, Agustus 2019

Penulis



Redo Januarior
NIM. 1516430070

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	7
E. Landasan Teori	8
F. Tinjauan Pustaka.....	11
G. Metode Penelitian	13
H. Sistematika Penulisan	17
BAB II BENGKULU DALAM SEJARAH	
A. Sekilas Tentang Bengkulu	18
B. Etnik-Etnik Di Bengkulu.....	21
C. Kehidupan Sosial Keagamaan Sebelum Jepang.....	25
D. Jejak-Jejak Peninggalan Kolonial Sebelum Jepang	34

BAB III BENGKULU MASA PERGERAKAN

A. Munculnya Kesadaran Nasional Pasca Politik Etis	38
B. Kebangkitan Organisasi-Organisasi Di Bengkulu	41
C. Pergerakan Keagamaan Di Bengkulu.....	50
C. Akhir Dari Pemerintahan Hindia Belanda Di Bengkulu	54

BAB IV BENGKULU MASA PENDUDUKAN JEPANG

A. Kedatangan Jepang ke Bengkulu	58
B. Dampak Pendudukan Jepang Di Bengkulu	60
C. Respon Masyarakat Bengkulu Atas Pendudukan Jepang	71
D. Akhir Dari Pendudukan Jepang Dan Peninggalannya	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang terletak di Asia Tenggara dan menjadi salah satu negara yang kaya akan Sumber Daya Alam di Dunia. Hal ini membuat Indonesia dijadikan sasaran jajahan oleh para kolonial yang mempunyai kekuatan pada masa itu untuk menguasai sumber daya yang ada di negara yang kaya ini. Indonesia pun silih berganti dijajah oleh para kolonial, Seperti Bangsa Portugis, Spanyol, Inggris, Belanda dan Jepang.¹

Pada awalnya mereka datang ke Indonesia bukan untuk menjajah, melainkan untuk berdagang (mencari rempah-rempah). Namun Lama-kelamaan karena melihat potensi yang sangat besar, niat mereka pun berubah menjadi ingin menguasai Indonesia untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Belanda menjadi negara yang paling lama berkuasa di Indonesia yakni Sekitar 350 Tahun. Rakyat Indonesia dibuat menderita dan tersiksa oleh para penjajah kejam yang ingin berkuasa di atas semua sumber daya yang ada di Indonesia.

Pada 7 Desember 1941 Jepang menyerang Pangkalan Militer Amerika Serikat (Pearl Harbour) di Hawwai dan berhasil menguasainya. Dengan adanya serangan ini maka Perang Pasifik pun meletus, dalam kurun waktu kurang dari

¹ Adi Sudirman, *Sejarah Lengkap Indonesia*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hal. 217.

lima bulan setelah jatuhnya Pearl Harbour Jepang mampu menguasai hampir seluruh Asia Tenggara (termasuk Indonesia) kecuali Thailand.²

Kemenangan Jepang atas beberapa pertempuran di Asia membuat mereka semakin kuat dan mudah untuk memperluas kekuasaannya, salah satunya adalah Indonesia. Jepang telah mengincar Indonesia karena kaya akan Sumber Daya Alam yang sangat dibutuhkan oleh Jepang, di antaranya Bahan Bakar Minyak yang sangat diperlukan Jepang untuk keperluan Perang. Sebelumnya pihak Jepang telah beberapa kali membujuk Belanda untuk diizinkan mengeksploitasi Kekayaan Alam Indonesia, namun permintaan itu ditolak. Sehingga Jepang harus Menyerang Belanda agar dapat menguasai Indonesia. Keikutsertaan Belanda dalam perang Pasifik menjadi kesempatan Emas Jepang untuk dapat menguasai Indonesia.³

Pada 1 Maret 1942 pasukan Jepang dibawah Panglima Tertinggi Letnan Jendral Imamura Hitsoji mendarat di Teluk Banten, kemudian mendaratkan pasukannya di Indramayu dan pantai dekat Rembang. Pasukan Tentara Jepang dengan cepat menyerang Kalijati, demikian juga Batavia yang tak luput dari bom pasukan udara Jepang. Selanjutnya Pada 7 Maret 1942 Semarang, Surakarta, dan Yogyakarta sudah diduduki oleh Jepang.⁴

² Amanah, "Kebijakan Jepang terhadap Pendidikan Kaum Muslimin di Indonesia (1942-1945)", Skripsi Mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015, hal. 2.

³ Nino Oktorino, *Konflik Bersejarah: Ensiklopedi Pendudukan Jepang Di Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2013), hal. 9.

⁴ Suhartono, *Sejarah Pergerakan nasional (Dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal. 119.

Pemerintahan Jepang secara resmi berkuasa di Indonesia pada 8 Maret 1942, hal ini terjadi setelah pihak Belanda menyerah tanpa Syarat di Kalijati, Subang-Jawa Barat. Penyerahan kekuasaan ini pun ditandatangani oleh Jendral Ter Poorten yang merupakan Panglima Pasukan Hindia Belanda dan diserahkan kepada Jepang melalui Jendral Imamura. Pihak Jepang berhasil menghancurkan seluruh pasukan Belanda yang ada di Indonesia saat itu. Mereka yang tidak sempat melarikan diri disiksa, dianiaya dan dibunuh oleh Tentara Jepang, adapun target mereka rata-rata orang Belanda dan Campuran Indonesia-Belanda.⁵

Masuknya Kolonial Jepang di Indonesia berlangsung secara bertahap dari luar Jawa, daerah yang pertama kali diduduki oleh Jepang ialah Tarakan, Kalimantan Timur (Sekarang Kalimantan Utara) pada tanggal 11 januari 1942. Selanjutnya daerah kekuasaan Jepang terus meluas ke daerah Kalimantan lainnya. Setelah seluruh pulau Kalimantan berhasil dikuasai, para tentara Jepang dengan cepat bergerak menuju Pulau Sumatera.⁶

Pada 12 Februari 1942 Jepang berhasil mendaratkan tentaranya di Pulau Sumatera. Sasaran utama Jepang ialah Kota Palembang, karena Palembang saat itu merupakan Gudang bahan bakar Minyak yang paling banyak jumlahnya. Para tentara Jepang diterjunkan dengan jumlah yang banyak untuk merebut gudang minyak tersebut. Pada 14 Februari 1942 Palembang dan sekitarnya berhasil

⁵ Magdalia Alfian, dkk, *Sejarah Nasional*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 7. Seperti dikutip oleh Eko Ririn Sabirin, “Perlawanan Masyarakat Bengkulu Selatan Masa Kolonialisme Jepang (Tahun 1942-1945)”, Skripsi Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam IAIN Bengkulu, 2018, hal. 2.

⁶ Wayan Badrika, *Sejarah Nasional Indonesia Dan Umum II*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hal. 205-206.

ditaklukkan oleh Jepang. Pihak Belanda pun tak bisa berbuat banyak, merekapun pergi melarikan diri agar selamat dari Jepang.⁷ Selanjutnya Tentara Jepang memperluas daerah kekuasaannya ke daerah-daerah lain di Sumatera, seperti Jambi, Sumatera Barat, dan lainnya. Sebagian Tentara Jepang bergerak melalui Lubuk Linggau menuju Bengkulu.

Pada 24 Februari 1942 tibalah para tentara Jepang di Kota Bengkulu. Masyarakat Bengkulu menyambut Tentara Jepang yang datang dengan gembira berharap kehidupan yang lebih baik setelah sekian tahun dijajah oleh Inggris dan Belanda. Beberapa hari setelah itu Residen Belanda yang terakhir menyatakan Takluk kepada Jepang, maka sejak saat itu pula Kota Bengkulu secara resmi dikuasai oleh Jepang. Selanjutnya Jepang melanjutkan perluasaan kekuasaan ke arah Bengkulu Utara, Bengkulu Selatan melalui Pagar Alam dan Tanjung Sakti.

Sejak Jepang berhasil menguasai Pulau Sumatera, pusat pemerintahan dipusatkan di Kota Bukit Tinggi, Sumatera Barat dan sekaligus secara resmi Bukit Tinggi menjadi Ibukota Sumatera pada saat itu. Panglima Angkatan Darat Jepang yang merangkap sebagai Kepala Pemerintahan di Sumatera saat itu tunduk pada atasan Jepang yang berkedudukan di Singapura. Penyerbuan Tentara Jepang terjadi dimana-mana terhadap Belanda dan tidak mendapatkan perlawanan yang berarti dikarenakan jumlah dan perlengkapan perang tentara Jepang jauh lebih

⁷ Achmaddin Dalip, dkk. *Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme Di Daerah Bengkulu*, (Jakarta: DEPDIKBUD Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1983), hal. 82.

kuat dan banyak daripada Belanda. Sehingga dengan mudah Belanda dapat dikalahkan oleh Jepang.

Kedatangan Jepang awalnya disambut baik oleh masyarakat Bengkulu. Setidaknya ada tiga alasan yang menyebabkan masyarakat menyambut baik kedatangan Jepang ke Bengkulu. *Pertama*, Jepang melakukan propaganda melalui gerakan 3A (Jepang Cahaya Asia, Jepang Pelindung Asia dan Jepang Pemimpin Asia).⁸ *Kedua*, Jepang menjanjikan Kemerdekaan Indonesia dikelak kemudian hari dan *Ketiga*, Jepang telah menghancurkan dan mengakhiri kekuatan Kolonialisme yang ada di Bengkulu. sehingga rakyat tidak ada sedikitpun menaruh kecurigaan terhadap Jepang. Sehingga dengan mudah Bengkulu dikuasai oleh Jepang.

Namun setelah menguasai semua keadaan dan potensi yang ada di Bengkulu Jepang mulai merubah sikapnya terhadap masyarakat Bengkulu, yakni bersikap keras dan kejam. Seluruh sektor kehidupan dikuasai oleh mereka. Kebebasan hidup tidak diberikan sedikitpun kepada Rakyat Bengkulu yang awalnya sangat senang dengan kedatangan mereka. Pihak Jepang bertindak senaknya terhadap rakyat tanpa memperhatikan nasib mereka. Seluruh harta dan jiwa raga harus di serahkan kepada pemerintah Jepang guna untuk melancarkan kepentingan Jepang. Masyarakat Bengkulu menderita disegala bidang kehidupan, hal ini yang menjadi penyebab munculnya perlawanan rakyat Bengkulu yang

⁸ Adi Sudirman, *Sejarah Lengkap Indonesia...*, hal. 281.

sudah merasa tidak tahan dengan segala kekejaman yang dilakukan oleh pemerintah Jepang.⁹

Sebelum kedatangan Jepang, di Bengkulu telah muncul dan berkembang kesadaran Masyarakat untuk mencapai kemajuan, yakni dengan bergabung dengan Organisasi-organisasi pergerakan yang ada pada saat itu. Baik organisasi yang bersifat Sosial, Politik dan Keagamaan. seperti Muhammadiyah, PERTI, PNI, Taman Siswa dan lainnya. Organisasi tersebut pada masa Pendudukan Jepang mengalami banyak tekanan dan hambatan dalam Aktivasnya. Sehingga organisasi-organisasi tersebut susah untuk berkembang, mereka melakukan aktivitas dengan pengawasan yang ketat dari Jepang dan akan dilarang jika mengarah kepada politik. Beberapa Organisasi mampu bertahan dengan keadaan tersebut dengan melakukan aktivitas secara sembunyi-sembunyi, tetapi ada juga yang tidak mampu bertahan sehingga redup dan akhirnya dibubarkan.

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan diatas, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Kondisi Masyarakat Bengkulu pada Awal dan Akhir Masa Pendudukan Jepang dan Kondisi Sosial Keagamaan Bengkulu Masa Pendudukan Jepang Tahun 1942-1945. karena dari beberapa sumber yang peneliti temukan sangat sedikit sekali bahkan bisa dikatakan belum ada yang membahas tentang Sosial Keagamaan Di Bengkulu saat Jepang berkuasa. Jadi penulis memberikan Judul dalam penelitian ini ialah “Kehidupan Sosial Keagamaan Bengkulu Masa Pendudukan Jepang Tahun 1942-1945”

⁹ Achmaddin Dalip, dkk. *Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme Di Daerah Bengkulu...*, hal. 83.

B. Rumusan Masalah

Dalam Penelitian ini Penulis Merumuskan dua poin masalah yang ingin dibahas, yaitu:

1. Bagaimana Kondisi Masyarakat Bengkulu pada Awal dan Akhir Masa Pendudukan Jepang?
2. Bagaimana Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Bengkulu Masa Pendudukan Jepang Tahun 1942-1945?

C. Batasan Masalah

Agar Penelitian ini tidak terlalu luas ataupun terlalu jauh dalam pembahasan nantinya, maka penulis memberi batasan terhadap masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini. Adapun Batasan Masalah dalam penelitian ini ialah hanya berfokus terhadap Kondisi Masyarakat Bengkulu pada Awal dan Akhir Masa Pendudukan Jepang dan Kondisi Sosial Keagamaan (Islam) di Bengkulu Masa Pendudukan Jepang Tahun 1942-1945.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini ialah:

1. Untuk Mendeskripsikan Kondisi Masyarakat Bengkulu pada Awal dan Akhir Masa Pendudukan Jepang
2. Untuk Mendeskripsikan Kondisi Sosial Keagamaan di Bengkulu Masa Pendudukan Jepang Tahun 1942-1945.

Sedangkan Kegunaannya ialah:

1. Untuk Memberikan Wawasan Kesejarahan tentang Kondisi Masyarakat Bengkulu pada Awal dan Akhir Masa Pendudukan Jepang.
2. Untuk memberikan Wawasan tentang Kondisi Sosial Keagamaan di Bengkulu Masa Pendudukan Jepang Tahun 1942-1945.
3. Untuk Menumbuhkan semangat Nasionalisme dan Patriotisme disemua kalangan khususnya para pemuda yang akan menjadi Generasi Penerus Bangsa Indonesia kedepannya terutama untuk di daerah Bengkulu.

E. Landasan Teori

Jepang menggunakan Propagandanya sebagai Saudara Tua rakyat Indonesia yang akan membebaskan bangsa Indonesia umumnya, Bengkulu khususnya dari belenggu Penjajahan. Jepang melakukan gerakan 3A (Jepang Pemimpin Asia, Jepang Pelindung Asia Dan Jepang Cahaya Asia). Rakyat yang sebelumnya merasakan penindasan yang kejam oleh Belanda merasa ada angin segar akan terbebas dari belenggu penjajahan yang selama ini dirasakan. Rakyat sangat gembira dan percaya dengan pernyataan Jepang tersebut. Sehingga rakyatpun menyambut kedatangan Jepang dengan penuh suka cita. Namun harapan itupun hilang saat Jepang ternyata mengingkari janjinya. Jepang sama sekali tidak membuat kehidupan rakyat lebih baik, malah membuat hidup rakyat lebih sengsara dari sebelumnya.

Dalam skripsi ini Penulis menggunakan “Teori Konflik” yang dikemukakan oleh Lewis Coser. Dalam bukunya *The Function of Conflict*, Coser mengatakan bahwa konflik itu berfungsi positif ketika bisa dikelola dan diekspresikan sewajarnya. Dalam Tradisi sosiologi Konflik ada dua sumbangan dari Coser, *pertama* konflik sosial sebagai suatu hasil dari faktor-faktor lain daripada perlawanan kelompok kepentingan. sedangkan *kedua*, memperlihatkan konsekuensi konflik dalam stabilitas dan perubahan sosial. Pada dimensi inilah fungsi positif konflik, bahwa konflik memiliki fungsi terhadap sistem sosial dan menolak bahwa hanya konsensus dan kerjasama yang memiliki fungsi terhadap integrasi sosial.¹⁰

Coser Membedakan dua tipe dasar konflik, yaitu konflik *realistis* dan *non realistis*. Konflik realistis memiliki sumber yang konkret atau bersifat materil, seperti perebutan sumber ekonomi atau wilayah. Jika telah diperoleh sumber rebutan tersebut dan bila didapat tanpa perkelahian, maka konflik akan segera didorong oleh keinginan yang tidak rasional dan cenderung bersifat Ideologis. Konflik ialah tujuannya, baik diizinkan atau tidak. Sedangkan konflik non realistis merupakan suatu cara menurunkan ketegangan atau mempertegas identitas suatu kelompok dan cara ini mewujudkan bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya turun dari sumber-sumber lain. Antara konflik pertama dan kedua, konflik non realistislah yang cenderung sulit untuk menemukan resolusi konflik, konsensus dan perdamaian. Menurut Coser sangat memungkinkan bahwa konflik melahirkan

¹⁰ Novri Susan, *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), hal. 59. seperti dikutip oleh Muryanti, *Teori Konflik Dan Konflik Agraria Di Pedesaan*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2013), hal. 15.

kedua tipe ini sekaligus sehingga menghasilkan situasi konflik yang lebih kompleks.

Selain kedua konflik tersebut, Coser juga memberikan perhatian pada konflik *Eksternal* dan *Internal*. Konflik Eksternal mampu menciptakan dan memperkuat identitas kelompok sedangkan konflik internal memberikan fungsi positif terhadap kelompok identitas mengenai adanya kesalahan perilaku. Konflik Internal merupakan mekanisme bertahan dari eksistensi suatu kelompok. Konflik internal sangat penting untuk stabilitas sosial di dalam struktur sosial, dapat ditunjukkan sebagai bagian dari produk insiden yang berkelanjutan dari variasi konflik yang berselang seling.¹¹

Dalam penelitian ini menurut penulis konflik yang muncul pertama ialah konflik realistik, hal itu dikarenakan Jepang masuk ke Indonesia umumnya, dan Bengkulu khususnya ialah untuk merebut sumber ekonomi rakyat (Bahan Bakar Minyak) demi kepentingan Peperangan dan ingin memperluas kekuasaan di Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Dan setelah itu barulah muncul konflik non realistik, dimana rakyat yang sudah merasa tidak tahan dengan perlakuan yang dilakukan Jepang melakukan perlawanan dan akhirnya berhasil mengalahkan Jepang walau dengan perjuangan dan pengorbanan yang teramat berat dan sulit. Dalam penulisan Skripsi ini nantinya Penulis berupaya untuk menjelaskan Kondisi Masyarakat Bengkulu pada Awal dan Akhir Masa Pendudukan Jepang

¹¹ Muryanti, *Teori Konflik Dan Konflik Agraria Di Pedesaan....*, hal. 15

dan Kondisi Sosial Keagamaan Bengkulu Masa Pendudukan Jepang Tahun 1942-1945.

F. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu:

Pustaka Pertama, Buku Achmaddin Dalip, dkk. dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional tahun 1983, Dengan Judul *Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme Di Daerah Bengkulu*, buku ini menjelaskan tentang Bagaimana Sejarah dan Bentuk Perlawanan Rakyat Bengkulu Masa Kolonial Inggris, Belanda dan Jepang selama Menjajah di Bengkulu.

Pustaka Kedua, Skripsi Eko Ririn Sabirin Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam IAIN Bengkulu Tahun 2018, Dengan Judul “Perlawanan Masyarakat Bengkulu Selatan Masa Kolonialisme Jepang Tahun 1942-1945”, Skripsi ini membahas tentang bagaimana bentuk perlawanan masyarakat Bengkulu Selatan terhadap Para Penjajah masa kolonialisme Jepang, kondisi dan situasi kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat yang ada di Bengkulu Selatan saat Penjajahan Jepang.

Pustaka Ketiga, Skripsi Amanah Mahasiswa Sejarah Dan Kebudayaan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2015, dengan Judul “Kebijakan

Jepang Terhadap Pendidikan Kaum Muslimin Di Indonesia (1942-1945)”, Skripsi ini membahas tentang Kebijakan-Kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Jepang terhadap Pendidikan Kaum Muslimin Di Indonesia saat menjajah Indonesia dikarenakan Jepang saat itu sangat mengawasi semua gerak gerik bangsa Indonesia, salah satunya Pendidikan Kaum Muslimin.

Pustaka Keempat, Skripsi Fitra Nur Fadhilah mahasiswa Sejarah Dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016, Dengan Judul “ Nipponisasi Terhadap Umat Islam Pada Masa Pendudukan Jepang Di Yogyakarta (1942-1945)”. Skripsi ini membahas tentang Langkah Strategis yang digunakan oleh Jepang untuk Menipponisasi (Mendoktrin dan Menarik Simpati) umat Islam agar mau tunduk kepada penguasa Jepang dan mau ikut Andil dalam program pemerintah Jepang yang sedang berkuasa.

Pustaka Kelima, Skripsi Titin Apriani Putri Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Lampung Tahun 2018, dengan Judul “Propaganda Jepang Dalam Melancarkan Kebijakan Pendudukan Di Indonesia Tahun 1942-1945”. Skripsi ini membahas tentang bentuk Propaganda Jepang yang dijalankan oleh badan-badan Luar Departemen *Sendenbu* untuk melancarkan Kebijakan Pendudukan Jepang Di Indonesia tahun 1942-1945.

Dari beberapa Ulasan Pustaka di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis bahas nantinya. Adapun fokus pembahasan yang akan penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah Kondisi Masyarakat Bengkulu

pada Awal dan Akhir Masa Pendudukan Jepang dan Kondisi Sosial Keagamaan Bengkulu Masa Pendudukan Jepang Di Bengkulu Tahun 1942-1945.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Studi Pustaka (Library Research). Metode yang dilakukan dalam penelitian ini ialah Metode Historis, yakni proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.¹² Kajian sejarah ini menyajikan hasil penelitian yang dapat diterima kredibilitasnya, sehingga penulisan sejarah ini mengacu pada tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Heuristik ialah Pengumpulan data sejarah dari berbagai sumber baik lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan topik penelitian, dalam hal ini tentang Kehidupan Sosial Keagamaan Bengkulu masa Pendudukan Jepang tahun 1942-1945. Dalam penelitian ini penulis mencari dan mengumpulkan sumber Primer dan Sumber Sekunder terkait dengan topik yang dibahas. Yang dirincikan sebagai berikut:¹³

1. Sumber Primer

Sumber Primer ialah sumber sejarah yang diperoleh dari wawancara langsung dengan pelaku sejarah atau saksi mata ataupun

¹² Louis Gottschlak, *Understanding History: A Primer of Historical Method*, Diterjemahkan Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI Press, 1986), hal. 39.

¹³ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hal. 116-117.

dokumen yang dimiliki oleh pelaku sejarah tersebut. sumber primer dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumen terkait topik penelitian, di antaranya Buku Bapak M.Z. Ranni “Perlawanan terhadap Penjajahan dan Perjuangan Menegakkan Kemerdekaan Indonesia di Bumi Bengkulu” dan Kutipan Wawancara dengan Bapak Haji Hasan Rumbu yang merupakan Tokoh Saksi Mata dan Pejuang Melawan Jepang di Bengkulu Selatan.

2. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui media perantara dari Instansi atau lembaga yang berkenaan dengan penelitian, seperti Majalah, Buku, Jurnal, Artikel, dan lainnya.

Sumber sekunder dalam penelitian ini penulis peroleh dari Buku-buku, Arsip, Jurnal, Skripsi, Artikel dan lainnya yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. di antaranya Buku Ahmaddin Dalip, dkk “Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme di Daerah Bengkulu”, Buku Amnah Qurniati Annur “Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di Bengkulu Abad ke XX”, Buku Muhammad Ikram, dkk “Sejarah Daerah Bengkulu”, Buku Pemerintah Provinsi Bengkulu “Sejarah Sosial Daerah Kota Bengkulu”, Buku Abdullah Siddik “Sejarah Bengkulu 1500-1990”, Skripsi Eko Ririn Sabirin “Sejarah Perlawanan Masyarakat Bengkulu Selatan Masa Kolonialisme Jepang (1942-1945),

dan masih banyak lainnya yang akan Penulis lampirkan di Daftar Pustaka nantinya.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Kritik Sumber ialah Proses penyeleksian atau penyuntingan terhadap sumber-sumber sejarah yang telah dikumpulkan.¹⁴ Seorang Sejarawan harus memilah dan memilih sumber yang faktual dan orisinal agar dapat dipertanggung jawabkan dalam penulisan sejarah nantinya. Dalam Kritik Sumber ini terdapat dua macam, yakni Kritik Eksternal yang dilakukan untuk menguji keabsahan tentang keaslian Sumber (Otentisitas) dan Kritik Internal yang dilakukan untuk menguji keabsahan tentang keshahihan sumber (Kredibilitas).

Dalam Kritik Sumber ini penulis mencoba menguji keaslian dan keshahihan sumber yang digunakan penulis dengan cara melihat latar belakang para penulis buku dan informan yang digunakan, memilah dan memilih sumber yang dibutuhkan dan membandingkan antara sumber satu dengan sumber lainnya sehingga diperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi Sejarah ialah menganalisis peristiwa sejarah berdasarkan penjelasan dari beberapa informan atau sumber-sumber sejarah yang telah

¹⁴ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah (Teori, Metode, Contoh Aplikasi)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 101.

diperoleh oleh peneliti dalam penelitiannya. Dalam tahap ini penulis melakukan analisis terhadap sumber data yang terdapat beragam penjelasan informasi informan/sumber-sumber sejarah dalam suatu permasalahan yang sama, penulis membandingkan antara yang satu dengan yang lainnya untuk menentukan yang lebih mendekati kebenaran atau fakta sejarah yang sebenarnya.¹⁵

Interpretasi dilakukan ketika beberapa sumber yang penulis dapatkan sulit untuk dipahami secara langsung. Jika sumber yang telah diperoleh bisa langsung dipahami, maka proses Interpretasi tidak dilakukan.

4. Historiografi

Historiografi (Penulisan Sejarah) merupakan Fase terakhir dalam metode penelitian sejarah. Secara umum historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan penelitian sejarah yang telah dilakukan sebagai tahap akhir dalam penelitian sejarah. Hasil dari penelitian sejarah itu hendaknya dapat memberikan gambaran yang Jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal (fase perencanaan) hingga tahap akhir (Penarikan kesimpulan).¹⁶ Seorang sejarawan harus menghubungkan peristiwa yang satu dengan yang lainnya sehingga menjadikan rangkaian yang berarti dan disajikan secara sistematis, dipaparkan dalam beberapa bab yang saling melengkapi agar mudah dipahami.

¹⁵ M. Dien Madjid Dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*, Edisi Pertama, Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), hal. 226-227.

¹⁶ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam...*, hal. 116-117.

H. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini disajikan kedalam Lima Bab yang diuraikan dalam sistematika Penulisan dibawah ini. Setiap Bab berisi Subbab yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya.

BAB I Pendahuluan, yakni terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Landasan Teori, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Bengkulu Dalam Sejarah, yakni membahas mengenai Sekilas Tentang Bengkulu, Etnik-Etnik di Bengkulu, Kehidupan Sosial Keagamaan Sebelum Jepang dan Jejak-Jejak Peninggalan Kolonial Sebelum Jepang.

BAB III Bengkulu Masa Pergerakan, yakni membahas tentang Munculnya Kesadaran Nasional Pasca Politik Etis, Kebangkitan Organisasi-Organisasi di Bengkulu, Pergerakan Keagamaan di Bengkulu dan Akhir dari Pemerintahan Hindia Belanda di Bengkulu.

BAB IV Bengkulu Masa Pendudukan Jepang, yakni membahas tentang Kedatangan Jepang Ke Bengkulu, Dampak Pendudukan Jepang Di Bengkulu, Respon Masyarakat Bengkulu Atas Pendudukan Jepang, Akhir dari Pendudukan Jepang dan Peninggalannya.

BAB V Penutup, yakni Berisi Kesimpulan Dan Saran.

BAB II

BENGKULU DALAM SEJARAH

A. Sekilas Tentang Bengkulu

Provinsi Bengkulu atau daerah yang mendapat julukan sebagai Bumi Rafflesia merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang terletak di bagian Barat Pulau Sumatera dengan bagian Timur berjejer pegunungan Bukit Barisan yang memanjang dari ujung Sumatera di sebelah Selatan sampai ke ujung sebelah Utara. Wilayah Bengkulu memiliki luas kurang lebih 19.787,7 Km² dan memiliki garis pantai yang cukup panjang, yakni sekitar 525 Km.

Dilepas Pantai Bengkulu terdapat tiga buah pulau, yakni Pulau Mega, Pulau Tikus (Pulau Karang Bermercusuar yang saat ini menjadi salah satu objek wisata favorit di Kota Bengkulu), dan Pulau Enggano yang masuk kedalam Kabupaten Bengkulu Utara. Pulau Enggano memiliki luas 68.000 km² dan memiliki penduduk lebih kurang 2500 Jiwa. Pulau ini dirasa cukup potensial untuk diolah dan dikembangkan menjadi lahan pertanian, perikanan, peternakan dan tempat pemukiman baru.¹⁷ Pulau ini juga banyak memberikan keindahan alam sehingga sangat bagus juga untuk dikembangkan sebagai objek wisata.

¹⁷ Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, *Sejarah Sosial Daerah Kota Bengkulu*, (Jakarta: Depdikbud Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, 1984), hal. 2

Walaupun Bengkulu memiliki panorama alam yang indah, namun kondisi geografis Bengkulu cukup ekstrem sehingga daerah ini kurang disenangi oleh para pendatang, termasuk para pendatang muslim untuk menetap di Bengkulu. Hal ini sendiri berdasarkan hasil laporan dari para penjajah Inggris dan Belanda yang mengatakan bahwa cuaca di Bengkulu memang terkenal tidak menyehatkan. Terbukti dengan banyaknya orang eropa atau pribumi yang jatuh sakit bahkan sampai meninggal disebabkan penyakit Malaria. kondisi ini membuat Bengkulu menjadi daerah yang terisolasi dan kurang dikenal orang banyak. Hal ini juga menjadi salah satu alasan Belanda mengasingkan Presiden RI pertama Ir. Soekarno ke Bengkulu pada tahun 1938-1942.¹⁸

Pada Masa Kolonial Inggris dan Belanda (Tahun 1685-1942) selain wilayah keresidenan saat ini, wilayah Bengkulu juga meliputi Krui, Tanjung Sakti dan Muara Sindang. Akan tetapi setelah beralih kepada pendudukan Jepang dan revolusi bersenjata, daerah-daerah tersebut telah dimasukkan kedalam wilayah keresidenan Sumatera Selatan dan Lampung.¹⁹

Dahulu sebelum menjadi Provinsi, Bengkulu masuk dalam keresidenan dari Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan UU No. 10 dan 12 Tahun 1948. Berdasarkan permohonan rakyat diseluruh daerah Bengkulu beberapa tahun sebelumnya, maka dengan adanya UU No. 9 Tahun 1967 lalu Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 1968, maka daerah Bengkulu ditngkatkan Statusnya

¹⁸ Amnah Qurniati Amnur, *Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di Bengkulu Abad Ke XX*, (Desertasi Mahasiswi Pendidikan Agama Islam UIN Yogyakarta, 2017). hal. 31.

¹⁹ Pemerintah Provinsi Bengkulu, *Kenang-Kenangan Perjuangan Bekas Keresidenan Bengkulu Menjadi Provinsi Bengkulu*, (Palembang: Sriwijaya Media Utama, 1993), hal. 28.

menjadi Daerah Tingkat I (Provinsi) ke-26 Di Indonesia.²⁰ Provinsi Bengkulu secara resmi berdiri pada Tanggal 18 November 1968.

Awal berdirinya Provinsi Bengkulu terdiri dari satu Kota Madya dan Tiga Kabupaten, yakni Kota Bengkulu yang menjadi Ibukota Provinsi Bengkulu, Kabupaten Bengkulu Utara dengan Ibu Kota Argamakmur, Kabupaten Rejang Lebong dengan Ibu Kota Curup dan Kabupaten Bengkulu Selatan dengan Ibu Kota Manna. Namun seiring dengan perkembangannya terjadilah beberapa pemekaran wilayah yang ada. Provinsi Bengkulu saat ini telah memiliki sembilan Kabupaten dan satu Kota, Yakni:²¹

Kabupaten Muko-Muko (Muko-Muko)

Kabupaten Bengkulu Utara (Argamakmur)

Kabupaten Lebong (Muara Aman)

Kabupaten Rejang Lebong (Curup)

Kabupaten Kepahiang (Kepahiang)

Kabupaten Bengkulu Tengah (Benteng)

Kabupaten Seluma (Tais)

²⁰ M.Z. Ranni, *Perlawanan Terhadap Penjajahan Dan Perjuangan Menegakkan Kemerdekaan Indonesia Di Bumi Bengkulu*, (Cet. Pertama, Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 21-22.

²¹ Monica Anggen, *Warisan Pusaka Provinsi Bengkulu*, (Bekasi: Rafa Aksara, 2012), hal. 1-2. Seperti dikutip oleh Salim Bela Pilli dan Hardiansyah, *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu (Membangun Islam Berkemajuan Di Bumi Rafflesia)*, (Edisi Revisi, Valia Pustaka: Yogyakarta, 2019). hal. 35.

Kabuparen Bengkulu Selatan (Manna)

Kabupaten Kaur (Bintuhan)

Kota Bengkulu (Bengkulu)

Daerah Bengkulu Utara memekarkan dua kabupaten yakni Kabupaten Muko-Muko pada awal 2003 berdasarkan UU No. 3 Tahun 2003 dan Kabupaten Bengkulu Tengah pada 2008 berdasarkan UU No. 24 Tahun 2008. Untuk daerah Rejang Lebong juga memekarkan dua kabupaten, yakni kabupaten Lebong dan Kepahiang pada 2003 berdasarkan UU No. 39 tahun 2003. Sedangkan Kabupaten Bengkulu Selatan pun juga memekarkan dua kabupaten yakni Kabupaten Seluma Kabupaten Kaur pada 2003 berdasarkan UU No. 3 Tahun 2003.²²

B. Etnik-Etnik Di Bengkulu

Terdapat banyak suku bangsa yang mendiami wilayah Provinsi Bengkulu dari dahulu hingga sekarang, baik itu suku asli daerah maupun suku pendatang. Mereka hidup rukun antar satu sama lain di wilayah ini. Adapun beberapa Suku tersebut yakni:

1. Suku Rejang

Suku Bangsa Rejang merupakan salah satu suku asli terbesar dan merupakan suku tertua yang ada di Provinsi Bengkulu. Suku Rejang Mendiami Daerah Pegunungan Lebong, Rejang Lebong, Kepahiang, Sebagian

²² Anonim, www.id.m.wikipedia.org diakses pada 2 Juni 2019 Pukul 10:20 WIB

Bengkulu Tengah dan Daerah Pesisir Pantai Bengkulu Utara. Masyarakat suku Rejang memiliki corak khas dalam aktifitas sosial dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbagai macam tradisi dan kearifan lokal yang dimiliki masyarakat suku Rejang, mereka berinteraksi dan membaaur dengan masyarakat lainnya yang berbeda etnis dengan mereka.²³

2. Suku Serawai

Suku Bangsa Serawai merupakan suku bangsa terbesar kedua di Bengkulu yang mendiami wilayah Seluma (Semidang Alas, Ulu Talo, Ilir Talo) dan Bengkulu Selatan (Pasar Manna, Ulu Manna, Ilir Manna). Suku Serawai berasal dari dari Leluhur yang bernama Puyang Kepala Jurai. Bentuk kekerabatan yang ada dalam suku ini disebut jungai tuo atau sepuyang.²⁴ Secara tradisonal suku serawai mencari penghidupan di sector Pertanian (Padi, Kopi, Karet dan lainnya). Suku Serawai mempunyai mobilitas yang cukup tinggi, karena saat ini banyak dari mereka yang pindah ke daerah lain untuk mencari penghidupan baru seperti di Rejang Lebong, Kota Bengkulu dan Bengkulu Utara.²⁵

²³ Ade Oka Hendrata, dkk, *Peradaban Di Pantai Barat Sumatera: Perkembangan hunian dan Budaya Di Wilayah Bengkulu*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal. 23-24.

²⁴ Agus Setiyanto, *Gerakan Sosial Masyarakat Bengkulu Abad XIX*, Yogyakarta: Ombak, 2015, hal. 54.

²⁵ Musiardanis, "Makalah: Kelompok-Kelompok Suku Bangsa Di Provinsi Bengkulu", 1996, hal. 9.

3. Suku Pasemah

Suku Pasemah merupakan suku yang ada di Bengkulu yang mendiami wilayah Kabupaten Kaur dan sebagian Sumatera Selatan (Pagar Alam). Suku ini telah ada sebelum abad ke 6 M, masyarakat Pasemah menyebut mereka sebagai orang Basemah. Orang-orang suku Basemah ialah orang yang pemberani dan memiliki sikap setia kawan terhadap siapapun yang telah dianggap sebagai kawan, serta loyal dan berkomitmen.²⁶

4. Suku Pekal

Suku Bangsa Pekal merupakan suku yang ada di Bengkulu yang mendiami sebagian Wilayah Kabupaten Muko-Muko dan Bengkulu Utara.

5. Suku Muko-Muko

Suku Bangsa Muko-Muko merupakan suku yang ada di Provinsi Bengkulu yang mendiami wilayah di kabupaten Muko-Muko.

6. Suku Lembak

Suku Bangsa lembak merupakan suku yang ada di Kabupaten Rejang Lebong (Padang Ulak Tanding dan sekitarnya) yang berbatasan dengan Sumatera Selatan, Bengkulu Tengah (Pondok Kubang dan Talang Empat) dan Kota Bengkulu. Suku ini telah ada di Bengkulu sekitan tahun 1400 an. Mereka tinggal di perkampungan dengan pola mengelompok yang padat. Orang

²⁶ Agus Setiyanto, *Gerakan Sosial Masyarakat Bengkulu Abad XIX...*, hal. 57.

lembak juga memiliki tulisan asli, yakni Surat Ulu seperti yang ada pada suku Rejang dan Serawai.²⁷

7. Suku Melayu

Suku Bangsa Melayu merupakan suku yang ada di Bengkulu yang mendiami wilayah Kota Bengkulu. Suku melayu Bengkulu memiliki Falsafah/pandangan hidup yang tidak terlepas dari ajaran Melayu berupa hukum adat melayu. Seperti sifat rukun, tolong menolong, rendah hati, rasa malu. Hemat, jujur dan tanggung jawab, serta sifat tenggang rasa.²⁸

8. Suku Enggano

Suku Bangsa Enggano merupakan suku yang mendiami wilayah barat daya Bengkulu, tepatnya di Pulau Enggano Kabupaten Bengkulu Utara. Penduduk pulau ini merupakan pendatang dari Banten.²⁹

Selain suku asli yang telah dipaparkan di atas, ada juga beberapa suku pendatang yang mendiami wilayah Bengkulu dari dahulu hingga saat ini. Seperti suku Jawa, Sunda, Bugis, Minangkabau, Melayu Palembang, Batak, China, India dan lainnya.³⁰ Mereka semua hidup saling berdampingan dengan kerukunan yang tetap terus terjaga hingga saat ini. Bahkan ada diantara mereka yang menikah antar suku yang berbeda sehingga terciptalah asimilasi kebudayaan antara mereka.

²⁷ Agus Setiyanto, *Gerakan Sosial Masyarakat Bengkulu Abad XIX...*, hal. 46.

²⁸ Tantawi Jauhari, dkk, *Sejarah Melayu Bengkulu*, (Bengkulu: CV Nala Persada, 2006), hal. 37-40.

²⁹ Ade Oka Hendrata, dkk, *Peradaban di Pantai Barat Sumatera: Perkembangan Hunian Dan Budaya Wilayah Bengkulu...*, hal. 28.

³⁰ Salim Bela Pilli dan Hardiansyah, *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu (Membangun Islam Berkemajuan Di Bumi Rafflesia)...*, hal. 37.

C. Kehidupan Sosial Keagamaan Sebelum Jepang

1. Bengkulu Masa Kolonial Inggris

Kolonial Inggris dengan Menggunakan Kapal dagang datang Ke Bengkulu pada tanggal 24 Juni 1685. Mereka disambut baik oleh rakyat kerajaan Sungai Lemau dan Kerajaan Selebar yang berkuasa saat itu, namun kedua Kerajaan tersebut masih dalam pengaruh kerajaan Banten. Serikat Dagang Inggris (EIC) mendekati dan menggunakan kekuasaan raja untuk bisa mendapatkan keuntungan yang besar dan Inggris pun membuat sebuah perjanjian kepada rakyat. Setelah itu barulah secara resmi bendera kerajaan Inggris berkibar di Bengkulu pada 24 Juli 1685. Dan selanjutnya Inggris diizinkan untuk berdagang, menetap dan mendirikan pemerintahan.³¹

Setelah itu Inggris mulai menampakkan taktik untuk mendapatkan monopoli perdagangan dan kekuasaan di Bengkulu secara penuh. Inggris lalu meminta agar diberikan sebidang tanah yang aman dan luas untuk membangun benteng Pertahanan dan Pemukiman Para Pejabat Inggris, mereka ingin bebas menetapkan aturan dan sanksi hukum bagi yang melanggarnya. Raja dan utamanya rakyat mulai merasa keberatan setelah Inggris mulai menetapkan tarif yang mahal untuk pajak Lada. Tindakan, tuntutan dan peraturan yang dikeluarkan oleh Inggris mulai menekan kehidupan rakyat

³¹ Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, *Sejarah Sosial Daerah Kota Bengkulu...*, hal. 102-103.

Bengkulu. Hal ini lah yang menjadi awal dari pertentangan dan kebencian rakyat terhadap kolonial Inggris di Bengkulu.

Rakyat yang bekerja sebagai pekerja harian terlebih pekerja paksa, mendapatkan upah yang sama sekali tidak sebanding dengan jerih payah yang mereka lakukan. Kehidupan rakyat serba kekurangan, rakyat dibuat menderita dengan keadaan yang ada. Mereka harus bertahan dikarenakan belum ada jalan lain untuk mencari penghidupan. Kerajaan-kerajaan yang ada di Bengkulu pada saat itu juga baru dalam tahap tumbuh dan berkembang dalam Hukum Adat sendiri dengan selaras. Ajaran Agama Islam pun baru dalam perkembangan menurut ritus dan garis-garis besar formalitas serta belum mencapai Apinya Islam. Pada masa ini juga belum terdapat Perkumpulan-perkumpulan Keagamaan. Kolonial Inggris berusaha merusak dan mengacaukan semua itu dengan Aturan-aturan yang dibuatnya sendiri.³²

Pada tahun 1710 Inggris mengundang Pangeran Jenggalu ke Benteng York. Namun sesampainya disana Pangeran Jenggalu langsung ditangkap dan dibunuh. Para penggiringnya pun banyak ditangkap dan dipenjarakan di dalam benteng. Para keluarga pangeran diusir dari kampung untuk pindah ke daerah pedalaman. Tindakan ini menjadikan Rakyat Bengkulu semakin benci terhadap kolonial Inggris dan terus menyuburkan semangat anti penjajahan. Pada masa pemerintahan Gubernur Joseph Colleth (1712-1716), ia menggunakan kekuatan dan kekuasaannya dengan semaunya. Para pedagang

³² Achmaddin Dalip, dkk. *Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme Di Daerah Bengkulu...*, hal. 23-24.

Cina di undang masuk ke Bengkulu dengan segala kemudahan, mereka saat itu menguasai sektor perdagangan sehingga semakin membuat rakyat yang bekerja sebagai pedagang kecil menderita karena kalah persaingan.

Pada tahun 1719 rakyat Bengkulu melakukan pemberontakan. Salah satu pemimpin perlawanan ini ialah Pangeran Mangkuraja dari Kerajaan Sungai Lemau. Pemberontakan ini dilakukan karena Inggris Menuduh pangeran Selebar dan rakyat Bengkulu tidak setia dan mengingkari sebuah perjanjian yang dibuat oleh Inggris. Pangeran Selebar pun digantikan oleh Pangeran Intan Ali yang lebih pandai menjadi kaki Kompeni Inggris.³³ Pertempuran tersebut juga terjadi karena adanya dendam rakyat terhadap kolonial Inggris yang telah membunuh Pangeran Jenggalu. Rakyat dari Kerajaan-kerajaan yang lain pula membantu untuk menyerbu Benteng Marlborough yang kokoh. Setelah berhasil masuk, Kantor dagang di dalam benteng tersebut dibakar oleh rakyat Bengkulu dan para kolonial Inggris kabur ketakutan melalui Jalan bawah tanah yang mereka buat. Mereka pergi ke Madras, India untuk menyelamatkan diri.

Setahun setelah pemberontakan itu, tepatnya pada tahun 1720 Inggris kembali lagi ke Bengkulu, Rakyat dan Raja yang telah hilang dendam dihati mereka mengizinkan Inggris kembali untuk memulai aktivitasnya terutama disektor Perdagangan. Inggris mulai hati-hati dalam melakukan tindakan-tindakannya, mereka mendekati para petinggi kerajaan untuk mendapatkan

³³ Achmaddin Dalip, dkk. *Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme Di Daerah Bengkulu...*, 21.

apa yang mereka inginkan, yakni memonopoli perdagangan Lada dan menguasai Bengkulu.³⁴

Selanjutnya demi peningkatan hasil dan keuntungan, rakyat Bengkulu kembali dipaksa untuk meningkatkan tanaman perdagangan. Terkhusus di Kebun-kebun milik Inggris mereka mengusahakan tanaman cengkeh, pala dan kopi. Dalam pelaksanaan tanam paksa ini rakyat diperlakukan dengan kejam dan tidak berperikemanusiaan oleh Inggris. Terutama jika keinginan Inggris tak dapat dipenuhi rakyat.

Pada 1760 Bengkulu pernah direbut oleh Prancis, namun hanya tiga tahun berselang Bengkulu kembali dikuasai Inggris. Semenjak kembali ke tangan Inggris tidak ada perubahan sama sekali yang dilakukan oleh Inggris terhadap Rakyat Bengkulu. Rakyat selalu dizalimi dengan kejam oleh Inggris sehingga rakyat tak kuat untuk menahan kondisi ini. Puncaknya ialah saat dibawah pemerintahan Gubernur Thomas Parr (1805-1807), rakyat Bengkulu hanya menunggu waktu yang pas untuk melakukan perlawanan. Pada tanggal 26 Desember 1807 rakyat Bengkulu telah membuat sebuah Rencana untuk membunuh Thomas Parr yang sedang beristirahat di kediamannya. Dibawah pimpinan Depati Sukarami mereka menyerang kediaman Thomas Parr dan

³⁴ M.Z. Ranni, *Perlawanan Terhadap Penjajahan Dan Perjuangan Menegakkan Kemerdekaan Indonesia Di Bumi Bengkulu...*, hal. 29.

akhirnya ia pun mati terbunuh oleh Rakyat Bengkulu disebabkan oleh perbuatannya sendiri yang tidak memikirkan nasib rakyat.³⁵

Akibat dari peristiwa itu Pihak Inggris langsung mengambil tindakan pembalasan dengan sangat keji dan membabi buta. Mereka tidak ingin tahu sebab musabab rakyat melakukan hal itu. Rakyat Bengkulu dibunuh dengan kejamnya, tanpa adanya pemeriksaan benar atau salah terlebih dahulu. Hampir separuh rakyat Bengkulu menjadi korban dari peristiwa itu. Bukan hanya Rakyat, Hewan Ternak pun mereka musnahkan, Dusun-dusun di sekitar Sukarami semuanya hancur dan habis dibakar oleh Inggris. Untuk mengenang Thomas Parr Inggris membangun Monumen yang terletak tak jauh dari Benteng Marlborough.

Pada 1816 terjadilah perpindahan kekuasaan dari Pemerintahan Kolonial Inggris kepada pemerintah kolonial Belanda . Daerah satu-satunya yang masih di kuasai oleh Inggris di Kepulauan Nusantara saat itu ialah Bengkulu. Pemimpin Residen Bengkulu yang ditunjuk oleh pemerintah Inggris selanjutnya ialah Sir Thomas Stamford Raffles (1818-1824). Sebelumnya Raffles berkedudukan Di Pulau Jawa. Raffles merupakan Pimpinan kolonial Inggris terakhir di Bengkulu, karena pada April 1825 Bengkulu diserahkan ke Belanda berdasarkan Tractat London yang

³⁵ Abdullah Siddik, *Hukum Adat Rejang*, Jakarta: Balai Pustaka, 1980, hal. 80 seperti dikutip oleh M.Z. Ranni, *Perlawanan Terhadap Penjajahan Dan Perjuangan Menegakkan Kemerdekaan Indonesia Di Bumi Bengkulu...*, hal. 30-31.

ditandatangani pada 1824. Dengan demikian berakhirilah Pemerintahan kolonial Inggris Di Bengkulu.³⁶

2. Bengkulu Masa Kolonial Belanda

Setelah terjadinya penyerahan kekuasaan dari pemerintah kolonial Inggris kepada pemerintah kolonial Belanda, pihak kolonial Inggris menarik semua para pejabat Inggris yang ada di Bengkulu untuk kemudian digantikan dengan para pejabat Belanda. Rakyat Bengkulu belum sepenuhnya tahu akan berpindahya kekuasaan tersebut dikarenakan ketidaktahuan mereka akan perjanjian yang telah dibuat antara Inggris dan Belanda. Rakyat hanya dibuat menurut dan mematuhi belaka, sehingga rakyat Bengkulu tidak melakukan perlawanan sedikitpun.³⁷

Pada masa pemerintahan kolonial Belanda dibawah Asisten Residen Knoerle (1831-1833), mereka tidak sempat mempelajari bagaimana sejarah perlawanan Rakyat Bengkulu terhadap Inggris. Hal itu dikarenakan Inggris telah mengirimkan Arsip-arsip mereka ke luar negeri. Sehingga Belanda belum memiliki pengetahuan mengenai masa lampau Bengkulu. Setelah Tujuh tahun berjalannya pemerintah kolonial Belanda di Bengkulu, rakyat kembali merasa sakit hati dan puncaknya ialah mereka membunuh Knoerle pada tahun 1833. Knoerle menggunakan kekuasaannya dengan menjalankan tanam paksa atas Lada dan Kopi. Ia juga merusak sendi-sendi pemerintahan rakyat

³⁶ M.Z. Ranni, *Perlawanan Terhadap Penjajahan Dan Perjuangan Menegakkan Kemerdekaan Indonesia Di Bumi Bengkulu...*, hal. 32-33.

³⁷ Achmaddin Dalip, dkk. *Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme Di Daerah Bengkulu...*, hal. 45.

Bengkulu dan Hukum Adat yang ada pada saat itu. Belanda juga mengambil habis hak Asasi dan keadilan Rakyat Bengkulu. Belanda berusaha mencopot satu persatu kekuasaan dan lembaga pemerintahan Tradisional Rakyat Bengkulu. Hal tersebut lah yang membuat Rakyat Bengkulu melakukan perlawanan terhadap Belanda.

Pada masa pemerintahan kolonial Belanda terjadi perbedaan dalam sistem pemerintahan yang ada terhadap rakyat. Jika pada masa Inggris para Raja masih diberikan kedudukan di dalam pemerintahan walau jumlahnya dikurangi dan dibatasi, maka pada masa Belanda semua kedudukan yang ada semuanya dihapuskan secara berangsur-angsur berdasarkan peraturan yang mereka buat. Dimulai dengan diberhentikannya Pangeran muhammad Syah II dari Kerajaan Sungai Lemau pada tahun 1861. Lalu pada tahun 1862 juga diberhentikan Pangeran Bangsa Negara dari Kerajaan Sungai Itam, pangeran Nata Diraja dari Selebar pada tahun 1864 dan pada tahun 1870 diberhentikan pula Sultan Takdir Khalifatullahsyah dari Muko-Muko.³⁸

Pemberhentian terhadap para pemimpin Kerajaan-kerajaan ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap rakyat Bengkulu. Rakyat pada saat itu sangat menghormati para pemimpinnya, mereka menganggap seorang pemimpin bukan hanya sekedar kepala pemerintahan atau kepada adat semata melainkan sebagai pelindung rakyat yang tunduk kepadanya. Rakyat

³⁸ Abdullah Siddik, *Hukum Adat Rejang...* hal. 85-86 seperti dikutip oleh M.Z. Ranni, *Perlawanan Terhadap Penjajahan Dan Perjuangan Menegakkan Kemerdekaan Indonesia Di Bumi Bengkulu...*, hal. 34.

pun turut merasa sedih atas kejadian tersebut. Suasana panas pun mulai melanda hati rakyat Bengkulu, sehingga pada puncaknya kobaran api semangat perlawanan itu pun tak bisa dibendung lagi. Pada tahun 1873 rakyat Bengkulu yang dipimpin oleh Burniat melakukan perlawanan untuk di daerah Bengkulu dan sekitarnya. Banyak dari para petinggi Belanda yang mati terbunuh oleh rakyat Bengkulu. Pada tahun 1878 peperangan yang terjadi antara rakyat Bengkulu dengan Pemerintah Kolonial Belanda berakhir.

Pada Masa pergerakan Bangsa Pribumi yang ada di Hindia Belanda mulai merasakan adanya udara segar dari ufuk Timur dengan bangkitnya bangsa-bangsa Asia dan didaerah Pulau Jawa telah berdiri Organisasi-organisasi yang dibuat oleh para Tokoh pergerakan guna untuk memperjuangkan Kemerdekaan rakyat Hindia Belanda. Untuk di Daerah Bengkulu juga berdiri organisasi nasional yang membuka cabang di daerah-daerah dan juga terdapat organisasi lokal. Organisasi pertama yang berdiri Di Bengkulu ialah Sarekat Islam, organisasi ini berdiri pada 1915 yang dipimpin oleh Haji Muhammad Hasan Basri, hal ini berdasarkan sumber catatan arsip Belanda. Sedangkan menurut pendapat lain mengatakan bahwa Sarekat Islam pertama kali Berdiri di Bengkulu antara tahun 1913-1914. Selanjutnya berdiri pula organisasi lain seperti Muhammadiyah, Jong Islamieten bond, PERTI, PNI, Taman Siswa, Jami'atul Choir dan lainnya.³⁹

³⁹ M.Z. Ranni, *Perlawanan Terhadap Penjajahan Dan Perjuangan Menegakkan Kemerdekaan Indonesia Di Bumi Bengkulu...*, hal. 36.

Organisasi-organisasi tersebut diizinkan oleh Belanda untuk melakukan aktivitasnya, namun Belanda tetap mengawasi pergerakan mereka. Organisasi tersebut juga selain bergerak dalam bidang politik, pendidikan sosial, dan keagamaan mereka juga ikut bersama-sama menaburkan semangat kebangsaan demi tercapainya persatuan dan kesatuan bangsa untuk mewujudkan Indonesia yang Merdeka.

Pada masa Pemerintahan Kolonial Belanda ini pula Presiden Pertama Indonesia Ir. Soekarno mendapatkan hukuman pengasingan Di Bengkulu (1938-1942). Ketika masa pengasingan Soekarno telah menambah kecerahan politik di Bengkulu saat itu. Soekarno selama di Bengkulu akrab dengan rakyat Bengkulu, ia menjadi salah seorang pengurus Muhammadiyah dan memimpin sebuah perkumpulan sandiwara Monte Carlo. Ia juga terus menanamkan semangat kebangsaan kepada rakyat Bengkulu selama masa pengasingannya melalui perkumpulan Sandiwara Monte Carlo tersebut. Hal inilah yang menjadi modal utama perjuangan rakyat Bengkulu untuk melawan kolonial Belanda dan Jepang.⁴⁰

Pada tanggal 7 Desember 1941 Jepang menyerang Angkatan laut Amerika Serikat Pearl Harbour di Hawaii. Sehingga pada 8 Desember 1941 pecahlah perang pasifik. Lalu Gubernur Jendral Hindia Belanda Jhr. Alidius W.L. Tjarda Van Starckenborch Stachouwer mengumumkan perang terhadap Jepang pada tanggal 18 Desember 1941. Jepang terus menggempur Hindia

⁴⁰ M. Ikram. BA, dkk, *Sejarah Daerah Bengkulu*, (Proyek Penelitian dan Pencatatan Penelitian daerah DEPDIKBUD 1977/1978), hal. 128-129.

Belanda, Kekuatan tentara Jepang yang sangat kuat tidak bisa dibendung oleh Belanda. Jepang pun berhasil merebut satu persatu daerah di Hindia Belanda yang dikuasai Belanda. Awalnya Jepang berhasil menguasai Tarakan, Kalimantan Timur (Sekarang Kalimantan Utara) pada tanggal 12 Januari 1942, lalu berlanjut hingga mampu menguasai daerah Kalimantan secara keseluruhan.

Selanjutnya Jepang dengan cepat bergerak dengan cepat menuju pulau Sumatera dengan sasaran utama Kota Palembang dan berhasil menguasainya pada tanggal 16 Februari 1942. pada tanggal 24 Februari 1942 Jepang bergerak menuju Bengkulu dan berhasil menduduki Bengkulu tanpa perlawanan sedikitpun. Dan akhirnya pada 8 Maret 1942 Belanda menyerah secara total dan tanpa syarat kepada Jepang karena daerah pulau Jawa yang menjadi basis pertahanan utama Belanda juga berhasil dilumpuhkan Jepang. Dengan demikian berakhirilah pemerintahan Hindia Belanda Di Indonesia umumnya dan Bengkulu khususnya.⁴¹

D. Jejak-Jejak Peninggalan Kolonial Sebelum Jepang

Sebelum Jepang berkuasa, Daerah Bengkulu khususnya telah dijajah oleh Kolonial Inggris dan Belanda. Mereka menjajah Bengkulu dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga rakyat Bengkulu sangat menderita atas kekejaman dan penindasan yang mereka lakukan selama berkuasa. Selama penjajahan Inggris dan

⁴¹ Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notokusanto, *Sejarah Nasional Indonesia VI*, cet. 7, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), hal. 3-5.

Belanda ada beberapa jejak peninggalan mereka yang beberapa di antaranya dapat kita saksikan hingga saat ini, antara lain yakni:

1. Fort York

Fort York atau Benteng York merupakan benteng pertama yang dibangun oleh Inggris di Bengkulu. Benteng ini didirikan di antara laut dan sungai serut (Muara Sungai Bengkulu). Fungsi Benteng ini murni sebagai benteng pertahanan utama Inggris dalam mempertahankan daerah penghasil rempah-rempahnya dari serangan Belanda dan Prancis.⁴²

2. Fort Marlborough

Fort Marlborough atau Benteng Marlborough merupakan Benteng kedua yang dibangun oleh Inggris. Benteng ini dibangun pada tahun 1714-1719 dibawah pimpinan Gubernur Joseph Collet sebagai Benteng Pertahanan Inggris.⁴³ Letak benteng ini sekitar 2 mil dari Fort York yang telah dibongkar oleh sang Gubernur. Hal itu dikarenakan letaknya yang kurang strategis, yakni terletak di dekat sungai dan rawa-rawa mangrove sehingga banyak menimbulkan penyakit yang menyebabkan banyak pegawai sipil di Benteng tersebut meninggal. Benteng Marlborough merupakan benteng peninggalan Inggris terbesar di Asia Tenggara.

⁴² Devry, wordpress.com diakses pada 3 Juni 2019 pukul 11:00 WIB

⁴³ The Friends of Bengkulu, *Benteng Marlborough (Fort Marlborough) Bengkulu Sumatera*, TT, hal. 4.

3. Fort Anna

Fort Anna atau Benteng Anna merupakan benteng peninggalan Inggris yang didirikan pada 1798 di pinggiran selatan sungai selagan dan dekat dengan pantai Muko-Muko. Namun informasi lengkap mengenai benteng ini belum diketahui secara pasti, terutama bentuk bangunannya dikarenakan saat ini yang tertinggal hanya puing-puing benteng dan meriam kuno.⁴⁴

4. Tugu Thomas Parr

Tugu Thomas Parr merupakan sebuah monumen yang terletak tak jauh dari Benteng Marlborough. Tugu ini dibuat oleh Inggris untuk mengenang Thomar Parr yang mati terbunuh oleh rakyat Bengkulu pada 1807 yang merupakan Residen Inggris di Bengkulu.⁴⁵ Residen Thomas Parr dikenal sebagai Pemimpin Inggris yang kejam yang tak memikirkan rakyat, sehingga rakyat Bengkulu yang sudah sangat sakit hati dengannya melakukan penyerangan ke kediamannya ketika sedang beristirahat dan berhasil membunuhnya.

5. Tugu Robert Hamilton

Tugu Robert Hamilton merupakan sebuah monumen yang dibuat oleh Inggris untuk mengenang perjuangan Kapten Robert Hamilton yang juga tewas dibunuh oleh rakyat Bengkulu pada 15 Desember 1793.⁴⁶ Monumen ini

⁴⁴ Devry, wordpress.com diakses pada 3 Juni 2019 pukul 11:00 WIB

⁴⁵ Ferti Susilawati, "Sejarah Tugu Thomas Parr", fhertyssusi.blogspot.com, diakses pada 9 Juni 2019 pukul 10:00 WIB.

⁴⁶ Anonim, www.triptrus.com diakses pada 4 Juni 2019 pukul 12:00 WIB

terletak di kelurahan pasar Melintang Kota Bengkulu, berada di tengah jalan Soekarno Hatta tepatnya di persimpangan Bundaran tiga jalan.

6. Makam Inggris

Makam Inggris merupakan makam orang-orang Inggris yang terletak di Jalan Veteran Kelurahan Jitra Kota Bengkulu. Digunakan pertama kali pada 1714, banyak alasan mengapa orang-orang Inggris cukup banyak meninggal di Bengkulu yakni mulai dari terserang penyakit atau kalah dalam peperangan. Salah satu penyakit yang menyerang orang-orang Inggris kala itu ialah Malaria dan Disentri. Awalnya ada sekitar 1000 an makam yang terdapat di pemakaman ini, namun sekarang hanya tersisa sekitar 53 buah makam. Hal ini disebabkan banyaknya pembangunan di sekitar area makam.⁴⁷

⁴⁷ Anonim, www.tempat.me diakses pada 4 Juni 2019 pukul 11:40 WIB

BAB III

BENGKULU MASA PERGERAKAN

A. Munculnya Kesadaran Nasional Pasca Politik Etis

Pada Masa Pemerintahan Hindia Belanda pendidikan untuk Masyarakat yang ada khususnya anak para pejabat Belanda dan elite Pribumi diarahkan kepada dua bidang, yakni Pendidikan Kedokteran (STOVIA) di Batavia dan Sekolah Teknik di Bandung.⁴⁸

Adapun Sekolah Kedokteran diadakan karena pertimbangan ancaman kesehatan yang menakutkan bagi pemerintah kolonial Belanda jika terserang penyakit seperti, Epidemik Kusta, kolera dan cacar di beberapa daerah di Jawa seperti Banyumas, Surabaya dan Batavia. Hal itu telah menimbulkan ketakutan yang baru bagi penduduk Eropa yang ada di Hindia Belanda. Pada saat yang sama pula jumlah Dokter ahli dalam bidang penyakit tropis sangat terbatas jumlahnya, sehingga hal inilah yang menjadi alasan pemerintah kolonial Belanda mengadakan Pendidikan Dokter di Batavia.

Sedangkan untuk Sekolah teknik yang didirikan di Bandung diadakan dengan pertimbangan kebutuhan tenaga kolonial yang terbatas dalam berbagai pekerjaan teknis. Kondisi itulah yang memaksa kolonial mengubah kebijakan

⁴⁸ La Ode Rabani dkk, *Sejarah Pemikiran Indonesia Modern*, (Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai budaya Direktorat Jendral Kebudayaan Kemendikbud, 2013), hal. 55.

untuk mengedepankan pendidikan di Hindia Belanda. Pada perkembangannya, politik etis yang salah satunya diimplementasikan dalam bidang pendidikan, perlahan tapi pasti telah melahirkan bibit hasrat kemajuan dan kesadaran bangsa yang bebas dari belenggu penjajahan. Pendidikan yang dibuat oleh pemerintah kolonial Belanda telah melahirkan bibit generasi muda yang menyadari pentingnya mengatur diri sendiri tanpa adanya tekanan/pantauan Kolonial dan pentingnya menyadarkan masyarakat pribumi akan identitas dirinya. Sekat-sekat kultural harus dileburkan untuk memupuk kesatuan dan persatuan, sekat-sekat kedaerahan harus disatukan demi mencapai tujuan bersama, kemajuan dan kebangkitan Hindia Belanda (Indonesia). Hal ini yang menjadi tombak lahirnya semangat kebangsaan pada diri rakyat.

Munculnya Sekolah-sekolah di Hindia Belanda telah mendorong hasrat para kalangan bumiputera untuk menuntut Ilmu. Akibat kemajuan pendidikan ini maka banyak dari kalangan bumiputera yang menjadi pegawai kantor pemerintah kolonial selain sebagai guru, dan berbagai pekerjaan penting lainnya.⁴⁹ Hal ini telah mendorong munculnya kelompok priyayi baru, yakni kelompok masyarakat baru yang diperoleh karena mendapat peran baru sebagai kalangan terpelajar. Kaum terpelajar inilah yang telah memunculkan pergerakan kebangsaan kebudayaan pertama yang terorganisir diantaranya dicetuskan oleh seorang pensiunan Dokter Jawa, Mas Wahidin Sudirohusodo yang berusaha meningkatkan bangsa Jawa melalui pengetahuan Barat maupun warisan budaya sendiri. Berkat usaha dua siswa STOVIA yaitu Raden Soetomo dan Raden Gunawan, hasil

⁴⁹ La Ode Rabani dkk, *Sejarah Pemikiran Indonesia Modern...*, hal. 56.

perjuangan para pemuda pada awal ini akhirnya melahirkan organisasi Budi Utomo pada tahun 1908.

Setelah Budi Utomo lahir, organisasi pergerakan ini berhasil dalam memperbaiki Sosio-Politik yang ada di Hindia Belanda saat itu. Pada kongres Budi Utomo pada tanggal 3-5 oktober 1908, ada dua prinsip perjuangan yang mereka lakukan demi memperbaiki kehidupan rakyat, yang pertama diwakili oleh golongan muda, dimana mereka cenderung menempuh jalan perjuangan politik dalam menghadapi pemerintah kolonial, sedangkan yang kedua diwakili oleh kaum tua, dimana yang menginginkan tujuan awal yakni memperjuangkan sosio-kultural rakyat di Hindia Belanda. Lalu setelah orientasi politik semakin menonjol, para kalangan pemuda menginginkan sebuah organisasi yang sesuai dengan apa yang mereka cita-citakan. Oleh sebab itu didirikanlah organisasi Sarekat Islam dan Indische Party pada tahun 1912 sebagai wadahnya.⁵⁰

Sekolah kedokteran STOVIA memiliki sebuah keunikan dalam sejarah kebangsaan, yakni sebagai tempat berseminya semangat Nasionalisme yang semula bersifat ke Jawa-an, lalu berkembang menjadi ke Hindia-an. Disekolah ini para murid dari berbagai daerah tinggal di dalam asrama. Mereka diajarkan ilmu pengetahuan umum dan pendidikan cara barat yang membuka wawasan para pelajar semakin luas, terutama terkait masalah kondisi masyarakat jajahan, baik yang dijajah maupun penjajahnya. Para pelajar mulai paham tentang isu-isu lama

⁵⁰ Abdurrachman Surjomihardjo, *Pembinaan Bangsa dan Masalah Historiografi*, (Jakarta: Idayu, 1979), hal. 54 seperti dikutip oleh Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional (Dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908-1945)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal. 31.

terkait kesukuan, yang perbedaan didalamnya diperbesar oleh Belanda dalam rangka politik pecah belah. Kondisi inilah yang meningkatkan kesadaran akan munculnya bibit solidaritas nasional, seperti halnya dengan hilangnya secara lambat laun sekat-sekat kesukuan yang ada diantara para pelajar. Mereka menyadari akan tujuan yang sama yakni ingin membebaskan rakyat di Hindia Belanda dari penjajahan yang menyengsarakan.⁵¹

B. Kebangkitan Organisasi Di Bengkulu

Semangat untuk memperjuangkan kemerdekaan semakin besar di dalam Jiwa Rakyat Indonesia umumnya dan rakyat Bengkulu khususnya. Rakyat sudah merasa sangat menderita atas penindasan dan kekejaman penjajahan yang dilakukan oleh Belanda. Rakyat sangat menginginkan kemerdekaan atas hak hidup yang telah direbut oleh para Kolonial. Rakyat yang mendapatkan pendidikan atau terpelajar menyadari akan tertinggalnya rakyat pribumi Hindia Belanda. Mereka lalu membentuk sebuah kekuatan sosial baru untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan tujuan utama yakni membebaskan rakyat dari Belenggu Penjajahan. Inilah yang menjadi awal dari Pergerakan Nasional.

Di Pulau Jawa pada masa Pergerakan telah muncul beberapa Organisasi-organisasi baik yang bersifat politik, sosial, keagamaan maupun Pendidikan yang dijadikan wadah untuk menampung aspirasi rakyat, seperti Budi Utomo, Sarekat Islam, Indische Party, Muhammadiyah, Taman Siswa dan lainnya. Organisasi-organisasi tersebut di didirikan oleh para Tokoh yang memiliki pengaruh yang

⁵¹ La Ode Rabani dkk, *Sejarah Pemikiran Indonesia Modern...*, hal. 58-59.

besar akan lahirnya pergerakan di Indonesia dengan tujuan untuk melawan para Penjajah. Setelah itu organisasi tersebut ada yang berkembang dengan pesat, sehingga membuka cabang didaerah-daerah lain di Indonesia, salah satunya di daerah Bengkulu. Adapun beberapa organisasi yang muncul di Bengkulu pada masa Pergerakan, diantaranya:

1. Sarekat Islam

Sarekat Islam (SI) berdiri pada tahun 1912 oleh Haji Samanhudi yang merupakan seorang pengusaha batik asal Solo. Organisasi ini lahir dari Induk Sarekat Dagang Islam yang berdiri pada tahun 1911. Adapun tujuan didirikannya Organisasi ini ialah mengembangkan dan memperkuat ekonomi rakyat sehingga mampu bersaing dengan bangsa asing yang menguasai pasar batik saat itu, seperti China dan Arab.⁵² SI berkembang dengan pesat dalam waktu yang cepat, organisasi ini lalu membuka cabang di daerah-daerah, salah satunya di Bengkulu.

Sarekat Islam merupakan organisasi politik pertama yang muncul di Bengkulu. Tujuan serta garis perjuangan organisasi ini ialah berdasarkan ajaran Islam, hal tersebut didasari oleh penduduk Bengkulu yang sebagian besar beragama Islam yang taat.⁵³

Cabang dari Sarekat Islam berdiri di Bengkulu antara tahun 1913-1914. Organisasi ini dipelopori oleh H. Muhammad Hasan Basri dan M. Thaher yang

⁵² Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional (Dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908-1945...*, hal. 33.

⁵³ M. Ikram. BA, dkk, *Sejarah Daerah Bengkulu...*, hal. 128-129.

berasal dari Bengkulu, Abdul Hamid dan Daud Syarif dari Curup. Semangat Nasionalisme dari Jakarta yang mengalir ke Bengkulu dibawa oleh kaum pergerakan perintis perjuangan kemerdekaan yang sejak 1908 banyak dibuang atau diasingkan ke Bengkulu, seperti diantaranya ialah Ida Bagus Oka (1908), P. Nata Kusuma (1920), .A.Y. Patty (1928) dan Ir. Soekarno (1938).⁵⁴

Pada tahun 1915 telah ada utusan dari anggota Sarekat Islam Bengkulu yang mengikuti Kongres SI di Surabaya. SI pun berkembang diberbagai daerah di Bengkulu, seperti di Lais, Lebong, Seluma, Manna, Kaur dan Krui. Perkembangan politik di wilayah Keresidenan Bengkulu tidak terlepas dari Peran perkembangan politik di wilayah besar di Sumatera, terutama wilayah Sumatera Barat dan Palembang. Pada 1921 organisasi Sarekat Islam berubah menjadi sebuah partai, yakni Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII).

2. Muhammadiyah

Organisasi Muhammadiyah didirikan pada 18 November 1912 di Yogyakarta oleh seorang tokoh yang bernama Muhammad Darwis atau yang sering kita kenal dengan nama KH. Ahmad Dahlan. Menurutnya persoalan mendasar yang menjadi akar masalah utama mengapa rakyat Indonesia, khususnya umat Islam tertinggal ialah masalah pendidikan. Oleh sebab itu KH. Ahmad Dahlan mengambil jalur pendidikan untuk sarana utama dalam berdakwah. Namun melihat kondisi kedepannya, dirasakan bahwa sarana

⁵⁴ F. Dailami Amran, dkk, *Sejarah Yayasan Semarak Bengkulu: Peranan dan Sumbangsihnya dalam Dunia Pendidikan di Provinsi Bengkulu*, (Bengkulu: Yayasan Semarak Bengkulu, 2016), hal. 35.

pendidikan tidaklah cukup untuk membuat rakyat Indonesia menjadi maju, sehingga KH. Ahmad Dahlan atas saran dari beberapa sahabatnya lalu mendirikan Organisasi Muhammadiyah ini.⁵⁵

Melihat sepak terjang KH. Ahmad Dahlan, pemerintah Hindia Belanda timbul kekhawatiran akan perkembangan organisasi Muhammadiyah ini. Pihak pemerintah pun membatasi kegiatan-kegiatan yang ada dalam organisasi ini, namun walau demikian organisasi ini telah memiliki beberapa Cabang di daerah lain, seperti di Sradakan, Wonosari, Imogiri dan daerah lainnya termasuk di luar Jawa, salah satunya Bengkulu.

Organisasi Muhammadiyah Di Bengkulu berdiri sekitar tahun 1926 yang dipelopori oleh Almaini atau yang dikenal dengan nama Bustanul Ichsan. setahun setelahnya atau pada 1927 barulah Muhammadiyah secara sah diakui oleh pimpinan pusat Muhammadiyah. Organisasi ini berdiri berbarengan dengan Cabang Muhammadiyah di Banjarmasin dan Amuntai.⁵⁶ Pada tahun 1929 tokoh-tokoh Muhammadiyah di Bengkulu diantaranya, H. Yunus Djamaluddin, A. Kancil, Zainu Sailan, Napie, Hasan Din, dan Oei Tjing Hien (H.Abdul Karim).⁵⁷

Pada awal kemunculannya Muhammadiyah di Bengkulu tidak mendapatkan perlawanan dari kalangan tradisional selama mereka bekerja

⁵⁵ Abdul Mu'thi, dkk, *KH. Ahmad Dahlan (1868-1923)*, (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jendral Kebudayaan Kemendikbud RI, 2015), hal. 23.

⁵⁶ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: LP3ES, 1982, hal. 89.

⁵⁷ M. Ikram. BA, dkk, *Sejarah Daerah Bengkulu...*, hal. 129.

secara diam-diam untuk mendirikan sekolah agama. Hal itu disebabkan memang lingkungan di Bengkulu cenderung baik dan kondusif. Namun ketika Muhammadiyah telah berkembang hampir disetiap daerah serta munculnya Persatuan Muslimin Indonesia (PERMI) di samping Muhammadiyah, maka muncullah perlawanan dari kaum tradisional Islam terhadap dua alat perjuangan Muhammadiyah, yaitu agama dan tabligh.⁵⁸

3. Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI)

Sebelum organisasi Perti berdiri, telah tumbuh dan berkembang madrasah-madrasah Tarbiyah Islamiyah di Minangkabau sekitar tahun 1926. Lalu Syekh Sulaiman Arrasuli berkeinginan untuk menyatukan ulama-ulama kaum tua dalam sebuah wadah organisasi, terutama para pengelola madrasah. Pada tanggal 20 Mei 1930 lahirlah organisasi Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) dalam sebuah rapat yang diadakan di Candung. Kalangan Tua tidak ingin mereka hanya mengurus Madrasah-madrasah saja, namun untuk menampung dan mempersatukan segenap ulama tradisional serta bergerak dalam bidang sosial pada umumnya.⁵⁹

Tak lama setelah resminya Perti menjadi sebuah organisasi, organisasi ini membuka cabang di beberapa daerah, seperti di Kalimantan dan Sulawesi. Di Bengkulu sendiri pun Cabang Perti telah ada pada 1931 yang dibawa oleh para alumni Madrasah Tarbiyah Islamiyah Candung, yakni Buya Abdul

⁵⁸ Salim Bela Pili dan Hardiansyah, *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu (Membangun Islam Berkemajuan Di Bumi Rafflesia)...*, hal. 102.

⁵⁹ Alaidin Koto, *Persatuan Tarbiyah Islamiyah: Sejarah, Paham Keagamaan, dan pemikiran politik 1945-1970*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 31-33.

Muthalib yang berasal dari Kerkap, Buya Zaidin yang berasal dari Curup, dan Buya Abdul Majid yang merupakan alumni Madrasah Tarbiyah Islamiyah Jaho, Padang Panjang.⁶⁰

Madrasah yang didirikan di Bengkulu berupa setingkat Madrasah Ibtidaiyah. Madrasah-madrasah Perti yang menunjukkan kegiatannya terdapat di Curup, Kota Bengkulu (saat ini sudah hilang) dan Kerkap, Bengkulu Utara. Madrasah yang paling cerah akan eksistensinya ialah Madrasah yang ada di Curup, namun belum mendirikan lanjutan pendidikan Tsanawiyah sehingga jika ingin menyelesaikan pelajarannya maka para siswa disalurkan keluar daerah atau dimasukkan ke dalam ujian Negari PGA-Negeri selama Enam tahun. Tokoh pimpinan Perti Curup pada masa itu ialah KH. Zaidin Burhany sedangkan Madrasahny dipimpin oleh adiknya KH. Ramli Burhany.⁶¹

4. Taman Siswa

Taman siswa berdiri pada 3 Juli 1922 di Yogyakarta. Pendiri Organisasi ini ialah Ki Hajar Dewantara. Taman Siswa berdiri dikarenakan adanya ketidakpuasan terhadap sistem pendidikan pada masa itu, dimana sistem pendidikan pada saat itu dikuasai penuh oleh pemerintah Kolonial Belanda. Masyarakat menengah ke bawah sangat sulit mendapatkan pendidikan. Sistem pendidikan Taman Siswa hampir sama dengan sistem

⁶⁰ Septi Puji Safitri, "Kontribusi Persatuan Islamiyah Dalam Bidang Pendidikan" Skripsi Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam IAIN Bengkulu, 2018, hal. 54-55.

⁶¹ Septi Puji Safitri, "Kontribusi Persatuan Islamiyah Dalam Bidang Pendidikan"... , hal. 56.

pondok, yakni para siswa tinggal bersama guru didalam asrama.⁶² Taman Siswa berdiri di Bengkulu pada tahun 1937. Organisasi ini didirikan M. Ali Chanafiah.

5. Jamiatul Chair

Jamiatul Chair merupakan sebuah sekolah khusus Agama dengan pengantar bahasa Arab, yang berdiri sejak tahun 1930 dan merupakan sekolah agama tertua. Tingkat pelajarannya dibagi menjadi dua, yakni tingkat Ibtidaiyah (SD) dengan masa sekolah 5 tahun dan tingkat Tsanawiyah (SMP) dengan masa sekolah 2 tahun. Kehadiran sekolah yang hampir menyerupai Madrasah ini disambut hangat oleh masyarakat. Dalam waktu yang cukup singkat sekolah ini telah memiliki bangunan sendiri diatas tanah wakaf seorang simpatisan yang berlokasi di Kelurahan Pengantungan Kota Bengkulu. Para guru di sekolah ini didatangkan dari Sumatera Barat, Jakarta, Medan dan lainnya. Bahkan ada pula yang didatangkan dari Kairo, Mesir.⁶³

6. Partai Nasional Indonesia (PNI)

Partai Nasional Indonesia berdiri pertama kali pada tanggal 4 Juli 1927. PNI didirikan atas ide dari Ir. Soekarno. Organisasi ini merupakan organisasi pergerakan yang tujuannya untuk meraih kemerdekaan Indonesia. PNI menjadi organisasi atau partai politik pertama di Hindia Belanda yang

⁶² Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notokusanto, *Sejarah Nasional Indonesia V*, cet. 7, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), hal. 251.

⁶³ Pemerintah Provinsi Bengkulu, *Sejarah Pendidikan Daerah Bengkulu*, Jakarta: Depdikbud Direktorat sejarah Dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1980/1981), hal. 51.

mengurus politik dalam bentuk partai.⁶⁴ PNI di Bengkulu juga berdiri pada tahun yang sama, yaitu pada tahun 1927.

7. Perhimpunan Siti Fatimah Zahara

Perhimpunan ini didirikan di Bengkulu pada tanggal 30 Juni 1931. Perhimpunan ini merupakan bagian dari Jami'at al Khoir Cabang Bengkulu. Pada bulan Agustus 1932 organisasi ini memisahkan diri dari Induknya. Adapun kegiatan dari perhimpunan ini terutama mengadakan pengajian serta tabligh umum yang diadakan setiap hari Kamis. Mereka juga membangun rumah sosial yang didirikan oleh kaum dermawan dan Tokoh-tokoh Islam yang bertempat di Kampung Bali.

8. Perkumpulan Gadis-Gadis Sukamerindu Bengkulu

Perkumpulan ini berdiri pada 1 Desember 1931. Adapun pengurus dari perkumpulan ini yaitu Encik Zainad sebagai Ketua, Zaleha sebagai sekretaris dan Oepik Ros sebagai Bendahara. Tujuan dari perkumpulan ini ialah menolong dan menunjang dengan uang kepada para anggotanya yang hendak menikah.⁶⁵

9. Jong Islamiyeten Bond

Organisasi ini juga mempunyai cabang di Bengkulu. Pada tanggal 27 September 1932 diadakan rapat kaum gadis Bengkulu yang bertempat di

⁶⁴ Anonim, www.sejarahlengkap.com. Diakses pada 10 Juni 2019 pukul 21:05 WIB

⁶⁵ M. Ikram. BA, dkk, *Sejarah Daerah Bengkulu...*, hal. 130.

Clubhuis Jong Islamieten Bond Pasar Pramukan dengan pimpinan L. Lela, Rohani dan M. Tjaja. Adapun tujuan dari rapat ini ialah untuk mendirikan Perkumpulan gadis dermawan.

10. Yayasan Semarak Bengkulu

Merupakan sebuah lembaga sosial berbadan hukum yang ada di keresidenan Bengkulu. Di sahkan oleh Gubernur Jendral Hindia Belanda pada tanggal 20 Agustus 1931. Lembaga ini banyak bergerak di bidang Pendidikan, yakni dengan mendirikan Sekolah MULO Semarak Bengkulu. Pada tanggal 15 September 1931 Sekolah itu beroperasi untuk pertama kalinya. Sekolah MULO Semarak Bengkulu diresmikan oleh keresidenan Bengkulu saat itu W.J.R Zieck, fasilitas yang terdapat di sekolah itu lengkap, seperti bangunan ruang kelas, aula, rumah guru dan rumah kepala sekolah serta asrama siswa.⁶⁶

Beberapa Organisasi Pergerakan yang telah dijelaskan diatas memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tumbuh dan berkembangnya semangat Nasionalisme pada masyarakat Bengkulu saat kolonial Belanda berkuasa. Kesadaran Masyarakat Bengkulu akan pentingnya persatuan dan kesatuan ditengah kejamnya pemerintahan kolonial telah membuat masyarakat mampu bangkit dan bersatu untuk bangkit dari keterpurukan yang telah dialami bertahun-tahun lamanya dengan melakukan perlawanan terhadap Belanda secara bersama-sama.

⁶⁶ F. Dailami Amran, dkk, *Sejarah Yayasan Semarak Bengkulu: Peranan dan Sumbangsihnya dalam Dunia Pendidikan di Provinsi Bengkulu...*, hal. 50-51.

C. Pergerakan Keagamaan Di Bengkulu

Sebelum berakhirnya Pemerintahan Hindia Belanda di Bengkulu, Organisasi-organisasi Keagamaan yang ada di Bengkulu muncul dan berkembang bersama dengan organisasi lain baik yang bergerak dibidang sosial, politik dan pendidikan. Semangat nasionalisme yang muncul dari para tokoh penting saat itu telah mempengaruhi peran organisasi keagamaan ikut andil dalam berjuang untuk melawan para penjajah yang telah merebut hak kemerdekaan rakyat Bengkulu. Diantara Organisasi-oraganisasi Keagamaan yang pergerakannya lebih tampak ikut berjuang bersama untuk melawan penjajah di Bengkulu saat itu ialah Muhammadiyah dan PERTI.

Organisasi Muhammadiyah awalnya muncul di daerah Bengkulu pada tahun 1926 yang diawali dengan munculnya didaerah Bintuhan, Kaur yang dipimpin oleh Buya Fakhri Daud, Kebun Ros Kota Bengkulu yang dipimpin oleh Haji Yunus Jamaluddin dan di Muara Aman dengan pimpinannya Ilyas Sutan Papatih. Namun baru secara resmi diakui oleh pengurus pusat di Yogyakarta pada tahun 1927. Lalu pada tahun-tahun selanjutnya Muhammadiyah sudah memiliki cabang di Curup, Kepahiang, Lais, Kerkap, Manna dan lainnya.⁶⁷

Adapun Fokus kegiatan dalam organisasi ini ialah mereka bergerak dalam bidang dakwah dan pendidikan. Untuk memenuhi tenaga mubaligh dan para pendidik nya secara Organisatoris, Muhammadiyah Cabang Bengkulu

⁶⁷ Wawancara dengan Salim Bella Pili, 12 September 2015 seperti dikutip oleh Amnah Qurniati Amnur, *Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di Bengkulu Abad Ke XX...*, hal. 107.

mendatangkan dan merekrut kader-kadernya dari Minang, terutama dari lulusan Sumatera Thawalib dan juga dari pengurus pusat di Yogyakarta yang secara berangsur-angsur menugaskan alumni-alumni Kulliatul Muallimin-nya.

Kepengurusan Muhammadiyah Bengkulu periode pertama dilantik pada tahun 1928 oleh Hoof Bestur Muhammadiyah, dipimpin oleh Haji Yunus Jamaluddin sampai tahun 1938. Ketika Ir. Soekarno mendapat hukuman pengasingan di Bengkulu, ia melakukan penyegaran kepengurusan Muhammadiyah yang ada saat itu. ia memanggil Haji Abdul Karim (Oey Tjeng Hien) yang saat itu menjadi konsul Muhammadiyah Bintuhan untuk menjadi Konsul Muhammadiyah Bengkulu berdasarkan usul Soekarno dan pengurus yang lain. Ia menjadi pengurus Muhammadiyah Bengkulu sampai tahun 1952 dikarenakan ia kembali dipanggil oleh Ir. Soekarno untuk pindah ke Jakarta.⁶⁸

Perkembangan Muhammadiyah Bengkulu berjalan lebih dinamis saat Ir. Soekarno berada di Bengkulu. Ia banyak melakukan kegiatan-kegiatannya di Kebun Ros yang menjadi Kantor Muhammadiyah saat itu. Disana Ir. Soekarno mengembangkan gagasan-gagasannya mengenai Pembaharuan Islam dan kewajiban kaum wanita untuk turut berjuang demi Republik Indonesia. Ir. Soekarno juga terus memberikan pemahaman semangat kebangsaan dan Nasionalisme kepada rakyat Bengkulu agar bersama-sama berjuang untuk melawan Penjajah demi Kemerdekaan Indonesia.

⁶⁸ Amnah Qurniati Amnur, *Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di Bengkulu Abad Ke XX...*, hal. 108.

Dalam sejarah perkembangannya, organisasi Muhammadiyah ini mengalami pasang naik dan pasang surut. Cabang dan rating Muhammadiyah disuatu daerah mengalami kemajuan dan kemunduran seiring dengan keberadaan dan keadaan Amal Usaha yang didirikannya, terutama dalam bidang Pendidikan, seperti pendirian Sekolah-Sekolah Muhammadiyah. Sekolah yang kurang maju mencerminkan semangat keberagamaannya mengalami kemerosotan. Namun secara keseluruhan perkembangan Muhammadiyah Bengkulu menunjukkan kemajuan yang sangat signifikan. Beberapa Amal Usaha dalam bidang pendidikan dan sekaligus menjadi tempat mensyiarkan Islam di Bengkulu ialah 31 Sekolah dan 25 Madrasah (Lembaga pendidikan tingkat dasar-menengah), beberapa PAUD, TK, TPA dan Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Kesemuanya itu memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan dan kemajuan Islam di daerah Bengkulu dari dulu hingga saat ini.⁶⁹

Selain Muhammadiyah, ada juga Organisasi Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) yang telah disebutkan diawal yang ikut andil berjuang melalui Pergerakan di bidang Pendidikan dan sekaligus Syiar Islam didalamnya untuk rakyat Bengkulu. Organisasi yang berasal dari Sumatera Barat ini tumbuh dan berkembang pula di Bengkulu. Berawal dari lahirnya Madrasah Tarbiyah Islamiyah yang didirikan oleh KH.Abdul Muthalib pada 1937 di Aur gading, Kerkap. Pada saat itu Perti ingin memajukan Pendidikan dan pengajaran Islam di

⁶⁹ Amnah Qurniati Amnur, *Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di Bengkulu Abad Ke XX...*, hal. 109-110.

Bengkulu, lalu mereka membangun Surau-surau dan Sekolah-sekolah Agama (Madrasah Tarbiyah Islamiyah).⁷⁰

KH. Abdul Muthalib memimpin Madrasah Tarbiyah Islamiyah di Kerkap sampai tahun 1943. Selain di daerah Kerkap Pendidikan Perti berdiri pula di Curup dengan jenjang Madrasah Ibtidaiyah dan Di Kota Bengkulu. Sekolah Perti di Curup mengalami kemajuan yang cerah saat itu, tetapi belum ada lanjutan untuk tingkat Tsanawiyah/Aliyah. Sistem pendidikan Madrasah Tarbiyah Islamiyah Perti ialah madrasah, dengan model pembelajaran Klasikal, dan mengadopsi kurikulum dari MTI tempat asal pendidikannya di Candung, Bukit Tinggi. Madrasah Tarbiyah Islamiyah untuk tingkat Tsanawiyah diberi nama Tasyniatul Khair.⁷¹

Sekolah-sekolah yang didirikan oleh Perti tersebut juga mengalami pasang surut. Beberapa sekolah mengalami kemajuan dan mampu bertahan hingga saat ini, seperti di Kerkap dan Curup. tetapi ada pula sekolah Perti yang mulai redup dan surut dikarenakan banyak persoalan yang dihadapi. Seperti Perti di Kota Bengkulu yang saat ini sudah tidak ada lagi dikarenakan kepala pengurus yang telah meninggal dan penerusnya yang tidak mampu mengurus sekolah tersebut.

Selain organisasi Muhammadiyah dan Perti, tentu organisasi lain pun pada dasarnya juga melakukan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada pergerakan

⁷⁰ Septi Puji Safitri, "*Kontribusi Persatuan Islamiyah Dalam Bidang Pendidikan...*", hal. 56.

⁷¹ Hery Noer Aly, "*Pendidikan Islam di Bengkulu*", Nuansa, Vol. 1 (Bengkulu Program Pasca Sarjana IAIN Bengkulu, 2-10), hal. 44-48. Seperti dikutip oleh Amnah Qurniati Amnur, *Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di Bengkulu Abad Ke XX...*, hal. 118.

keagamaan, Seperti Jami'atul Choir, Jong Islamieten Bond, dan lainnya. Namun pergerakan mereka dalam bidang keagamaan di Bengkulu dalam lingkup yang kecil, seperti hanya untuk pengajian, tabligh, dan lainnya. Organisasi yang lain tidaklah terlalu luas dan maju seperti Muhammadiyah dan Perti.

D. Akhir Dari Pemerintahan Hindia Belanda Di Bengkulu

Menjelang Akhir-akhir dari Pemerintahan Kolonial Belanda baik di Indonesia umumnya maupun Bengkulu khususnya, Pihak Belanda terus mengawasi Rakyat atas kegiatan yang bersifat Radikal atau Perlawanan, Belanda pun berhasil menahan kegiatan politik yang dilakukan oleh kaum nasionalis Indonesia. Akhirnya kaum nasionalis tidak lagi mengarahkan massa secara terbuka, namun menyalurkan kegiatan politiknya melalui bidang Pendidikan ataupun melalui kegiatan yang bersifat Sosial, Agama dan Budaya.⁷² Hal tersebut dilakukan agar mereka tetap dapat menanamkan jiwa nasionalisme terhadap rakyat Indonesia, mau berjuang melawan para penjajah dan menuntut hak-hak yang telah hilang di rampas oleh Belanda yakni hak untuk mendeka.

Setelah Jepang menyerang Pangkalan Militer Amerika Serikat Pearl Harbour pada 7 Desember 1941 dan berhasil menguasainya, Jepang terus melakukan Invansi ke Berbagai Daerah di Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Jepang terus melancarkan serangan ke Indonesia guna melumpuhkan pertahanan pasukan Hindia Belanda. Pada bulan Januari 1942 terjadi sebuah pertempuran

⁷² Mukhlis Paeni dan Mestika Zen, *Perang Fasifik dan Jatuhnya rezim Kolonial Belanda* seperti dikutip oleh Amanah, *Kebijakan Jepang Terhadap Pendidikan Kaum Muslimin Di Indonesia (1942-1945)*, Skripsi Mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015, hal. 16.

hebat yang melibatkan Jepang dengan Belanda di Laut Jawa. Dalam pertempuran hebat tersebut Jepang menang dikarenakan keunggulan armada yang dimilikinya.⁷³

Pada tanggal 15 Februari 1942, sangat jelas bahwa tidak ada cara untuk menghentikan pergerakan Jepang untuk merebut Hindia Belanda dikarenakan kekuatan mereka yang sangat kuat. Hal tersebut semakin buruk dengan perginya pasukan sekutu meninggalkan Hindia Belanda atas saran dari Marsekal Wavell yang merupakan panglima ABDA (American British Dutch Australia). Belanda sangat tidak ingin melepaskan Kekuasaannya di Hindia Belanda yang telah lama di dapatkan. Merekapun tak pernah terfikirkan akan menyerahkan seluruh negeri tersebut kepada Jepang.⁷⁴

Pasukan Jepang mulai melakukan penyerbuan terhadap Belanda, namun Belanda menggunakan strategi dimana Kekuatan pasukan KNIL lebih banyak terpusat di pulau Jawa. Alasan mereka dikaitkan dengan tiga objek, *Pertama* karena basis-basis operasi laut dan darat. Dimana basis operasi angkatan laut Hindia Belanda berada di Surabaya sedangkan untuk angkatan udara berada di Bandung. Dikedua kota tersebut pula terdapat instalasi penting untuk kepentingan perang, seperti pusat industry, pergudangan, depot-depot vital dan lainnya. *Kedua*, terkait dengan kompleks Batavia dan Tanjung Priok. Dimana Batavia sebagai Ibukota Hindia Belanda merupakan symbol kekuasaan Belanda di Nusantara.

⁷³ Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional: Dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945...*, hal. 118.

⁷⁴ Nino oktorino, *Dibawah Matahari Terbit: Sejarah Pendudukan Jepang Di Indonesia 1941-1945*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hal. 142-143.

Batavia memiliki nilai politis yang amat Besar bagi pamor Belanda, baik dikalangan penduduk pribumi maupun dunia Internasional. Selain itu di kota tersebut juga terdapat Pelabuhan Tanjung Priok yang merupakan pelabuhan terbaik di Hindia Belanda. *Ketiga*, pelabuhan Cilacap. Cilacap merupakan pelabuhan satu-satunya yang baik di pantai selatan Jawa. Apabila laut Jawa bagian utara terancam musuh, maka Cilacap merupakan gerbang bagi pulau Jawa untuk berhubungan dengan dunia luar, khususnya Australia.⁷⁵

Pasukan Jepang dengan cepat bergerak untuk melancarkan serangan-serangan terhadap Belanda. Daerah utama yang diduduki Jepang ialah Tarakan, Kalimantan Timur (Sekarang Kalimantan Utara) pada 12 Januari 1942. Lalu menyusul daerah lain di Kalimantan seperti Balikpapan dan Pontianak. Setelah berhasil menguasai seluruh Pulau Kalimantan Jepang langsung bergerak ke Pulau Sumatera. Target utama mereka ialah Kota Palembang, dimana di kota ini terdapat ladang bahan bakar minyak yang sangat dibutuhkan Jepang untuk kepentingan perang. Setelah berhasil menguasai Palembang dan sekitarnya, Jepang juga bergerak menuju Jambi dan mereka pun berhasil menguasai Jambi dengan mudah.⁷⁶

Setelah itu Tentara Jepang bergerak menuju Bengkulu melalui Lubuk Linggau. Daerah Bengkulu diduduki Jepang pada tanggal 24 Februari 1942. Tidak ada sedikitpun perlawanan yang dilakukan oleh rakyat Bengkulu dikarenakan

⁷⁵ Nino oktorino, *Dibawah Matahari Terbit: Sejarah Pendudukan Jepang Di Indonesia 1941-1945...*, hal. 161-162.

⁷⁶ Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional: Dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945...*, hal. 119.

Propaganda Jepang yang mengaku sebagai saudara Tua rakyat Indonesia umumnya, rakyat Bengkulu khususnya. Daerah Bengkulu sudah di kosongkan oleh pertahanan Belanda, mereka kabur melalui Bintuhan dengan kapal dan seterusnya pergi ke Australia.⁷⁷

Sedangkan untuk daerah Jawa pada tanggal 1 maret 1942 juga berhasil di taklukkan Jepang dengan cepat, yaitu Daerah Banten, Indramayu dan Kalijati di bawah Letnan Jendral Imamura Hitsoji yang awalnya mendarat di teluk Banten. Sedangkang tanggal 7 Maret 1942 Jepang sudah berhasil menguasai Semarang, Surakarta dan Yogyakarta. Dan setelah hampir seluruh daerah di Indonesia dikuasai oleh Jepang, akhirnya dengan resmi pemerintahan Belanda atas Hindia Belanda dari Jendral Ter Poorten diserahkan ke Pemerintah Jepang melalui Jendral Imamura. Tepatnya pada tanggal 8 Maret 1942 yang di tanda tangani di Kalijati, Jawa Barat. Dengan penyerahan kekuasaan tersebut maka berakhirilah pemerintahan Kolonial Belanda atas Indonesia yang telah berlangsung sangat lama, yakni sekitar 350 tahun. Dan selanjutnya Indonesia berada di bawah pendudukan Jepang.

⁷⁷ Abdullah Siddiq, *Sejarah Bengkulu 1500-1990*, (Jakarta: Balai Pustaka, TT), hal. 128

BAB IV

BENGKULU MASA PENDUDUKAN JEPANG

A. Kedatangan Jepang Ke Bengkulu

Setelah berhasil menguasai pulau Kalimantan, Tentara Jepang dengan cepat bergerak menuju Pulau Sumatera untuk memperluas daerah kekuasaannya. Pada Tanggal 12 Februari 1942 pasukan Jepang berhasil mendaratkan tentaranya di Pulau Sumatera. Daerah utama yang menjadi sasaran mereka ialah Kota Palembang, dikarenakan di daerah ini terdapat Gudang bahan Bakar Minyak yang jumlahnya paling banyak.⁷⁸ Pada 14 Februari 1942 Daerah Palembang dan sekitarnya berhasil di taklukkan oleh Jepang. Perlawanan yang dilakukan oleh Belanda pun tak terlalu berarti sehingga daerah ini dengan mudah dikuasai Jepang. Setelah itu pasukan tentara Jepang menuju daerah Bengkulu.

Pada 24 Februari 1942 sekitar pukul 14:00 WIB masuklah bala tentara Jepang melalui Lubuk Linggau menuju Bengkulu dengan iring-iringan mobil baja dan truk militer lengkap dengan persenjataanya dibawah pimpinan Kolonel Kangki.. Masuknya tentara Jepang ke daerah Bengkulu masih tetap dalam formasi Perang. tidak ada perlawanan sama sekali yang dilakukan oleh Belanda, hal itu dikarenakan Bengkulu telah dikosongkan oleh Belanda. Hanya terdapat beberapa pejabat Belanda diantaranya Residen Belanda yang bernama Groenneveld.

⁷⁸ Achmaddin Dalip, dkk. *Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme Di Daerah Bengkulu...*, hal. 82.

Tentara KNIL (*Koninklijk Nederlandsch Indisch Leger*) Belanda yang telah ditempatkan oleh Belanda di Kota Bengkulu sebelumnya, yang terkenal dengan kegagahannya melawan Rakyat Bengkulu yang tidak bersenjata bukannya mempertahankan Kota Bengkulu dan sekitarnya malah melarikan diri seluruhnya ke arah Selatan menuju Bintuhan untuk selanjutnya naik kapal pergi ke Australia.⁷⁹

Rakyat Bengkulu berdiri di pinggiran Jalan raya menyambut kedatangan Jepang, mereka menonton Iring-iringan konvoi bala tentara Jepang yang memasuki Kota Bengkulu. Rakyat Bengkulu merasa ada suatu kekecewaan dengan hancurnya pemerintahan kolonial Belanda.⁸⁰ Ada juga segelintir rakyat yang mengeluh-elukan iring-iringan tentara Jepang tersebut dengan membawa bendera Jepang Hinomaru, hal ini mungkin dikarenakan oleh pengaruh propaganda Jepang sebagai Saudara tua Bangsa Indonesia umumnya dan Bengkulu khususnya.

Penyerahan Pemerintahan Keresidenan Bengkulu dari kekuasaan Kolonial Belanda dibawah pimpinan Residen E Meyer kepada Kolonel Jepang Kangki dilakukan di Hotel Centrum kepunyaan pengusaha Belanda. Dengan dilakukan serah terima kekuasaan tersebut maka secara resmi Bengkulu selanjutnya berada dalam kekuasaan Pemerintahan Jepang.

Pada awalnya Rakyat Bengkulu menerima dengan baik kedatangan Jepang ke Bengkulu. Tentara Jepang bersikap ramah dan bersahabat seperti saudara tua

⁷⁹ Abdullah Siddik, *Sejarah Bengkulu 1500-1990...*, hal. 130.

⁸⁰ M.Z. Ranni, *Perlawanan Terhadap Penjajahan Dan Perjuangan Menegakkan Kemerdekaan Indonesia Di Bumi Bengkulu...*, hal. 40.

rakyat Bengkulu. Organisasi-organisasi pergerakan yang ada di Bengkulu saat itu diantaranya Parindra berorientasi cukup baik dengan Jepang, bahkan menganjurkan masyarakat untuk menerima dengan baik kedatangan Jepang. Untuk menarik simpati rakyat, pada masa Jepang rakyat bebas untuk masuk kedalam kantor Residen. Rakyat Bengkulu ditanamkan akan jahatnya Pemerintahan Kolonial Belanda dan rakyat dibujuk untuk membantu Jepang untuk melenyapkan kolonial. Jepang segera mempropagandakan gerakan 3A (Nippon Pelindung Asia, Cahaya Asia, Pemimpin Asia).

Selanjutnya Sisa-sisa dari pemerintahan Hindia Belanda yang tidak sempat melarikan diri ditawan oleh Jepang. Fort Malborough diambil alih oleh Jepang dan dijadikan markas bala Tentara Jepang. Residen Belanda dan seorang kepala Penjara (orang Bengkulu Asli) di hukum mati.⁸¹ Tidak ada perubahan yang dilakukan Jepang dalam status pemerintahan. Jepang hanya menggantikan kedudukan pejabat Belanda dengan Orang Jepang. Sedangkan untuk pejabat pribumi Rakyat Bengkulu dibiarkan sebagaimana biasanya, hanya saja sebutan untuk jabatan mereka diubah kedalam bahasa Jepang. Namun pekerjaan yang diberikan lebih berat, dan mereka harus menerimanya.

B. Dampak Pendudukan Jepang di Bengkulu

Selama Jepang berkuasa Di Bengkulu (1942-1945), Rakyat dibuat lebih menderita dan sengsara dibandingkan kolonial Inggris dan Belanda. Seluruh persoalan pemerintahan diarahkan kepada untuk tercapainya kemenangan

⁸¹ M. Ikram. BA, dkk, *Sejarah Daerah Bengkulu...*, hal. 165-166.

peperangan Asia Timur Raya oleh Jepang melawan para sekutu. Jepang selalu bersemboyan Asia untuk bangsa Asia, tetapi rupanya semua itu semata-mata karena Jepang Ingin menguasai Asia, Jepang ingin menggantikan kedudukan Bangsa Barat di Asia, Jepang merasa lebih kuat daripada Bangsa Barat, untuk mendapatkan sumber bahan mentah, dan masih banyak lainnya.⁸²

Jika pada masa pemerintahan Kolonial Belanda Rakyat masih diberikan sedikit keistimewaan melalui jabatan, walau harus tetap bersedia diperas untuk memenuhi semua Kehendak-kehendak Belanda. Sedangkan pada masa pendudukan Jepang hal itu tidak berlaku lagi, malah para pejabat-pejabat yang ada dipaksa untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang sangat berat dan mereka diperlakukan dengan segala kekerasan dan penghinaan. Sedangkan untuk rakyat kecil lebih tersiksa lagi oleh sikap, perlakuan dan kebijakan yang dilakukan Jepang. Selama masa Pendudukan Jepang di Bengkulu Ada beberapa dampak buruk yang dialami oleh Rakyat Bengkulu, diantaranya:

1. Dampak Bidang Sosial

Untuk dampak sosial yang sangat tampak di daerah Bengkulu ialah dengan diberlakukannya *Romusha*.⁸³ Rakyat Bengkulu sangat menderita dibuat oleh Jepang. Rakyat dikerahkan untuk membangun sarana dan prasarana untuk kelancaran Militer Jepang dalam menjalankan aktivitasnya saat menghadapi musuh-musuhnya, seperti membangun Jalan Raya, Jembatan,

⁸² M.Z. Ranni, *Perlawanan Terhadap Penjajahan Dan Perjuangan Menegakkan Kemerdekaan Indonesia Di Bumi Bengkulu...*, hal. 40-41.

⁸³ Romusha ialah Sistem kerja paksa yang diberlakukan kepada rakyat pada masa pendudukan Jepang di seluruh Indonesia, termasuk Bengkulu.

Lapangan Udara, Bunker dan lainnya. Rakyat juga dipaksa untuk menyerahkan hampir seluruh hasil bumi, seperti Padi, Kacang-kacangan, Jagung, dan sebagainya yang diperoleh dari jerih payah rakyat kepada Jepang. Oleh sebab itu rakyat semakin tambah menderita, Kelaparan terjadi dimana-mana, kekurangan Pakaian dan Wabah penyakit banyak menyerang rakyat.⁸⁴

Rakyat secara paksa dikerahkan secara terus-menerus untuk bekerja tanpa diperhatikan tentang Makanan, Pakaian, Kesehatan dan lainnya. Kehidupan mereka jauh lebih buruk dari budak belian, Tubuh mereka sangat kurus dan mengenaskan tanpa berdaya dibuat oleh Jepang. Polisi Militer Jepang dengan algojonya untuk daerah Bengkulu berkeliaran siang malam untuk mengawasi dan tidak akan segan-segan menyeret setiap orang yang dianggap mencurigakan atau bersalah. Mereka yang di seret akan dikurung, diperiksa, didera dan disiksa oleh Jepang agar rakyat mau mengaku. Walau demikian ada juga dari beberapa mereka yang ditangkap dan diperiksa oleh Jepang dapat bebas dan selamat dari Hukuman Jepang.⁸⁵

Kehidupan sosial sangat macet sekali, sebagai contoh Pesta-pesta perkawinan. Pada zaman Belanda hal itu merupakan kehidupan yang khas dan meriah di Bengkulu, namun pada masa Jepang hal tersebut tidak diadakan lagi oleh Masyarakat disebabkan kemiskinan yang merajalela sehingga tidak

⁸⁴ Haji Hasan Rumbu, *Tokoh Saksi Mata dan Pejuang Melawan Jepang*, (Wawancara, 20 Juni 2018 pukul 15:25 WIB) seperti dikutip oleh Eko Ririn Sabirin, *Perlawanan Masyarakat Bengkulu Selatan Masa Kolonialisme Jepang (1942-1945)*..., hal. 59.

⁸⁵ M.Z. Ranni, *Perlawanan Terhadap Penjajahan Dan Perjuangan Menegakkan Kemerdekaan Indonesia Di Bumi Bengkulu*..., hal. 42.

memungkinkan untuk dilakukan. Kemudian acara Tabot yang biasanya setiap tahun rutin diadakan di Kota Bengkulu juga tidak pernah diadakan lagi.⁸⁶

Segala macam bentuk pertemuan apalagi yang mengarah pada politik tidak diperbolehkan oleh Jepang. Rakyat selalu diawasi dan tidak berani untuk mengemukakan pendapat. Rakyat selalu ditekan dan diintimidasi fisik dan mentalnya oleh Jepang, sehingga rasa ketakutan yang berlebihan menghantui rakyat Bengkulu. Rakyat harus selalu patuh dan tunduk kepada Jepang.

2. Dampak Bidang Pendidikan

Pada Masa pemerintahan Kolonial Belanda sebelumnya telah banyak berdiri Sekolah-sekolah Belanda (HIS, HCS, ELS, dan lainnya) yang diperuntukkan kepada anak para pejabat Belanda dan Elite-elite Pribumi. Mereka yang menjadi rakyat pribumi sangat susah dan bahkan tidak bisa mendapatkan pendidikan. Sekolah Swasta atau yang disebut Belanda sebagai sekolah liar telah menjadi alternatif rakyat Indonesia umumnya dan Bengkulu khususnya untuk dapat mendapatkan pendidikan.

Pendidikan swasta yang masyarakat Indonesia yang sangat terkenal saat itu, khususnya di pulau Jawa ialah Pesantren. Belanda awalnya tidak terlalu memperdulikan akan keberadaan Sekolah ini karena dianggap kuno dan tidak akan membeawa kepada kemajuan. Namun lama-kelamaan Belanda mulai mencurigai dan mengawasi keberadaan Pesantren yang ada, nampaknya Belanda mulai takut ketika ada seruan dan ajakan Jihad membela agama dan

⁸⁶ M. Ikram. BA, dkk, *Sejarah Daerah Bengkulu...*, hal. 173.

tanah air oleh para Kyai kepada para santri yang ada. Namun untuk di Bengkulu saat itu belum terdapat Pesantren. Seiring dengan masuknya Islam ke Bengkulu, Pendidikan Islam ikut tumbuh dan berkembang walau sedikit terhambat akibat adanya kolonial. Masyarakat hanya belajar Ilmu agama di Rumah-rumah, Langgar atau surau dan Masjid.⁸⁷

Selain Pesantren ada juga sekolah swasta lain yang didirikan oleh Organisasi-organisasi yang berkembang saat itu, seperti sekolah-sekolah Muhammadiyah, Sekolah Perti, Taman Siswa, dan lainnya. Sekolah-sekolah tersebut juga berdiri di Daerah Bengkulu, Seperti sekolah MULO Yayasan Semarak Bengkulu, Sekolah Dasar Muhammadiyah, Jamiatul Choir dan lainnya.. Sekolah-sekolah tersebut dibangun karena melihat kondisi pendidikan rakyat pribumi yang sangat memperhatikan saat itu. Sekolah yang telah dibangun tersebut memberikan sumbangan yang besar terhadap kemajuan rakyat Indonesia, khususnya Bengkulu saat itu.

Setelah berakhirnya pemerintahan Kolonial Belanda di Indonesia, Jepang datang dan mengubah sistem pendidikan yang ada. Sekolah-sekolah Belanda banyak yang ditutup dan digantikan dengan sekolah-sekolah yang didirikan Jepang. Sekolah Dasar yang didirikan Jepang berlangsung selama 6 tahun, kurikulumnya diarahkan kepada kepentingan untuk memenangkan peperangan Asia Timur Raya. Bahasa Jepang diajarkan dengan sebanyak-

⁸⁷ Amnah Qurniati Amnur, Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di Bengkulu Abad Ke XX..., hal. 82.

banyaknya.⁸⁸ Dan masyarakat juga diajarkan kemiliteran. Sekolah pada masa Jepang dikelompokkan menjadi dua kelompok, yakni sekolah umum dan sekolah Guru. Untuk sekolah guru, mereka di ajarkan untuk melancarkan kepentingan Jepang dalam mengajar murid-muridnya.

Sekolah-sekolah Swasta yang telah ada sebelumnya di Bengkulu banyak yang ditutup oleh Jepang. Ada beberapa yang tetap bertahan namun dengan berbagai keterbatasan. Jepang sangat mengawasi segala tindak tanduk masyarakat Bengkulu. Hal-hal yang mengarah kepada selain kepentingan Jepang akan dilarang. Hal ini membuat pendidikan di Bengkulu juga terhambat dan sulit untuk berkembang.

3. Dampak Bidang Ekonomi

Pada Masa pemerintahan Jepang, sama seperti daerah-daerah lain di Indonesia. Di daerah Bengkulu Jepang juga mengambil alih semua bidang kegiatan dan pengawasan Ekonomi, mengeluarkan peraturan-peraturan serta juga pergantian mata uang baru demi menstabilkan keadaan pemerintahan yang ada. Pada awalnya Jepang mengerahkan tenaga kerja *Romusha* untuk mengadakan perbaikan sarana dan prasarana yang ada saat itu untuk memudahkan hubungan antar daerah dan perekonomian di Bengkulu, seperti Jembatan, Jalan-jalan, Alat Transportasi, komunikasi dan lainnya. Kemudian

⁸⁸ Pemerintah Provinsi Bengkulu, *Sejarah Pendidikan Daerah Bengkulu...*, hal. 80.

Jepang melakukan pengawasan dan pemanfaatan semua sektor perekonomian yang dapat mewujudkan cita-citanya, yakni menguasai Asia.⁸⁹

Perkebunan-perkebunan, Bank-bank, Pabrik-pabrik, Transportasi dan sektor penting lainnya disita dan diambil alih oleh Jepang. Namun setiap usaha yang dilakukan Jepang tidaklah dapat berjalan baik. Hal tersebut disebabkan berbagai masalah yang muncul di tengah masyarakat. Keperahan Ekonomi dan kesehatan rakyat yang selama pendudukan mereka tidak diperhatikan sehingga banyak rakyat yang jatuh sakit dan meninggal dikarenakan perlakuan Jepang yang sangat kejam membebani rakyat.

Adapun usaha yang dilakukan Jepang untuk meningkatkan hasil produksi dan kewajiban yang dibebankan kepada rakyat untuk menyerahkan sebagian besar hasil panen Padi, Jagung atau tangkapan Ikan tidaklah mendapatkan hasil yang gemilang. Di keuangan pemerintahan, hasil pemasukan hanya berasal dari pajak penjualan hasil perkebunan. Kemampuan rakyat sangat terbatas dan tidak memungkinkan untuk memasarkan hasil produksi. Hal ini menyebabkan ekonomi sangat buruk, karena kebutuhan akan perang yang besar dan pemasukan yang sangat sedikit. Pemerintah Jepang mencoba untuk mencetak uang baru, namun peredaran uang baru yang berlebihan menyebabkan terjadinya Inflasi yang tinggi.

Kehidupan perekonomian Rakyat Bengkulu pada saat pendudukan Jepang sangatlah kacau dan tidak berkembang sama sekali. hal itu disebabkan

⁸⁹ Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, *Sejarah Sosial Daerah Kota Bengkulu...*, hal. 114.

sistem ekonomi yang diciptakan oleh pemerintah Jepang menjurus untuk membantu mereka memenangkan peperangan Asia Timur Raya. Mereka tidak memikirkan bagaimana kondisi kehidupan rakyat yang melarat. Secara keseluruhan tata perekonomian masyarakat diatur dengan sistem pengawasan yang ketat. Pemerintah Jepang sangat berperan dalam monopoli, membeli, menjual dan mengatur hasil-hasil produksi dari rakyat.⁹⁰

Para petani diharuskan untuk menjual hasil panennya kepada suatu badan yang dibentuk oleh Jepang dengan harga yang sangat murah.⁹¹ Oleh karena itu banyak rakyat yang pergi ke hutan yang jauh dari dusun untuk menyembunyikan hasil panen mereka agar tidak diambil oleh Jepang. Setaip mereka yang menyerahkan hasil panen ke Jepang harus rela di berikan bayaran yang murah, jika mereka tidak mau mengikuti kehendak Jepang maka akan mendapat hukuman berat atau lumbung padi mereka akan dibakar. Hasil Produksi pertanian terkadang menurun, hal itu disebabkan kurangnya tenaga kerja, tidak adanya perbaikan saluran irigasi oleh Jepang, sarana perhubungan yang sulit dan pemasaran yang tidak diperhatikan.

Kebun-kebun yang ada tidak dirawat dengan baik, rakyat diperintahkan untuk menggali lubang-lubang perlindungan, menanam Jarak untuk peneduhan kubu pertahanan dan buahnya digunakan untuk minyak pelumas Kapal Terbang. Katika beras yang menjadi makanan pokok susah diperoleh, rakyat mulai menggantikannya dengan Jagung, Ubi, kelapa dan

⁹⁰ Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, *Sejarah Sosial Daerah Kota Bengkulu...*, hal. 115.

⁹¹ M. Ikram. BA, dkk, *Sejarah Daerah Bengkulu...*, hal. 178.

gadung. Rakyat semakin susah dan sengsara dengan keadaan yang ada saat itu. Karena Ekonomi yang sulit, banyak terjadi pencurian dan korupsi dimana-mana.⁹² Wabah penyakit juga banyak menyerang rakyat, obat-obatan sangat minim dan tidak diperhatikan oleh Jepang. Sehingga banyak rakyat yang meninggal dunia.

Adapun pakaian yang digunakan masyarakat saat itu ialah pakaian dari Kulit Lantung yang di tenun secara tradisional, penyebabnya ialah karena pada masa Jepang ini Pakaian juga tidak diperhatikan oleh Jepang. Bahan-bahan berbahan tekstil apapun sangat susah didapatkan, tak heran bagi rakyat Bengkulu yang beragama Islam, saat mereka ingin mengkafani keluarga mereka yang meninggal menggunakan kain lantung atau daun-daunan. Pelaksanaan sistem perekonomian Jepang yang kejam itu telah mengakibatkan timbulnya rasa benci dan sakit hati yang mendalam pada diri rakyat Bengkulu. Oleh sebab itu hilanglah harapan rakyat Bengkulu terhadap Jepang seperti yang pernah disampaikan pada awal kedatnagnnya ke Bengkulu.⁹³

4. Dampak Bidang Keagamaan

Untuk kehidupan keagamaan, diberikan kebebasan selama tidak mengarah kepada hal yang bersifat politik. Para penganut agama tidak mendapat gangguan dalam menjalankan peribadatannya. Jepang

⁹² M. Ikram. BA, dkk, *Sejarah Daerah Bengkulu...*, hal. 180.

⁹³ Depdkbud, Proyek IDSN, *Sejarah Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme Di Daerah Bengkulu*, 1982/1983, hal. 202-208. Seperti dikutip oleh Proyek Inventaritasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, *Sejarah Sosial Daerah Kota Bengkulu...*, hal. 117-118.

mempropaganda rakyat Bengkulu bahwa kehidupan Keagamaan, Kesenian, Sosial budaya masyarakat akan dijamin perkembangannya dan harus terus tumbuh subur bersama kedatangan orang Jepang.⁹⁴ Tetapi semua itu hanyalah dusta belaka, secara tidak langsung kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh Jepang membuat segala bidang kehidupan masyarakat menjadi terhambat.

Kehidupan keagamaan Rakyat Bengkulu yang mayoritas beragama Islam, membuat mereka lebih bersabar ketika mengalami kesulitan dan penderitaan selama masa pendudukan Jepang. Mereka menyakini bahwa semua kehidupan telah diatur oleh Sang Kuasa Allah Swt. Dengan segala hal yang mereka alami mereka merasa lebih dekat dengan Tuhannya. Pada masa pendudukan Jepang hampir seluruh sektor kehidupan mengalami kemacetan, begitu pula dengan perkembangan kehidupan keagamaan mengalami kemunduran.

Rakyat diperintahkan setiap pagi untuk rukuk ke arah Matahari terbit, hal itu karena Jepang dalam kepercayaannya menganggap Matahari sebagai Dewa. Rakyat Bengkulu yang mayoritas Islam merasa sakit hati akan paksaan tersebut, rakyat tahu bahwa itu tidak dibenarkan dan dilarang oleh Agama Islam karena termasuk kepada perbuatan Syirik (Menyekutukan Allah).⁹⁵

Jepang telah melarang semua organisasi-organisasi yang bersifat politik di seluruh Indonesia. Sebagai gantinya Jepang berusaha merangkul dan melibatkan tokoh-tokoh organisasi atau partai politik sebelumnya untuk

⁹⁴ M. Ikram. BA, dkk, *Sejarah Daerah Bengkulu...*, hal. 176.

⁹⁵ M. Ikram. BA, dkk, *Sejarah Daerah Bengkulu...*, 189.

terlibat dalam gerakan-gerakan yang didirikan Jepang dengan tujuan sebagai alat Propaganda.⁹⁶ Adapun beberapa organisasi keagamaan yang ada di Bengkulu sebelumnya, seperti Muhammadiyah, PERTI, Jamiatul Choir dan lainnya juga tidak bisa menunjukkan aktivitasnya secara terang-terangan disebabkan Jepang yang sangat ketat mengawasi tindak tanduk mereka. Organisasi tersebut hanya bisa berjalan ditempat dengan segala keterbatasan dan bahkan beberapa organisasi tersebut diperintah oleh pemimpin Jepang untuk dibubarkan.

Bahkan organisasi Muhammadiyah pun diperintahkan oleh Jepang untuk di bubarkan. Di beberapa daerah di Indonesia ada beberapa cabang Muhammadiyah yang telah dibubarkan. Berita tersebut diketahui oleh pengurus Muhammadiyah Bengkulu melalui koran Perca Selatan. Tak lama kemudian datang sebuah Surat dari Kepala Kepolisian Jepang di Bengkulu agar segera membubarkan organisasi ini. Pengurus Muhammadiyah yang bernama Oey Tjeng Hein menyimpan surat tersebut agar tidak diketahui oleh pengurus dan warga Muhammadiyah Bengkulu. lalu datang surat kedua, namun ia tetap tidak merespon surat tersebut. Sehingga ia akhirnya dipanggil dan dibawa oleh Polisi Jepang ke Benteng Marlborough. Dengan kepandaiannya dalam berdiplomasi Organisasi Muhammadiyah di Bengkulu tetap bertahan dan tidak dibubarkan.⁹⁷

⁹⁶ Harry J. Benda, *Bulan Sabit Dan Matahari Terbit (Islam Indonesia pada masa Pendudukan Jepang)*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1985), hal.142.

⁹⁷ Salim Bela Pilli dan Hardiansyah, *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu (Membangun Islam Berkemajuan Di Bumi Rafflesia)*..., hal. 117-118.

Sedangkan organisasi-organisasi lain yang muncul sejak masa pergerakan, ada yang masih tetap bertahan walau berada dalam tekanan-tekanan Jepang dan ada juga yang bubar karena tidak mampu bertahan oleh kebijakan-kebijakan yang dilakukan Jepang. Pendudukan Jepang memang telah membuat semua lini kehidupan termasuk keagamaan rakyat Bengkulu terhambat dan mengalami banyak kemunduran sehingga rakyat sangat menderita dan tersiksa akan keadaan yang ada.

C. Respon Masyarakat Bengkulu Atas Pendudukan Jepang

Kedatangan Jepang ke Bengkulu awalnya biasa-biasa saja, Jepang bersifat ramah dan baik terhadap rakyat Bengkulu. Namun sikap tersebut berubah ketika Jepang sudah menguasai Bengkulu secara penuh, semua bidang kehidupan dikuasai oleh Jepang. Rakyat tidak diberikan kebebasan sedikitpun, rakyat diperlakukan dengan kasar dan kejam. Seluruh Jiwa dan Harta yang dimiliki oleh rakyat harus diserahkan semuanya kepada Jepang untuk kepentingannya untuk memenangkan peperangan Asia Timur Raya. Propaganda Saudara Tua bangsa Indonesia yang digaungkan oleh Jepang hanya merupakan cara Jepang agar mudah menguasai Indonesia.⁹⁸

Atas Kekejaman dan penindasan yang dilakukan oleh Jepang terhadap Rakyat Indonesia umumnya, Bengkulu khususnya. Maka timbullah kesadaran dari para pemimpin Di Bengkulu untuk kembali berjuang dan berusaha melanjutkan

⁹⁸ Achmaddin Dalip, dkk. *Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme Di Daerah Bengkulu...*, hal. 83.

gerakan kebangsaan ke arah kemerdekaan dengan sifat dan cara yang berbeda dari pada masa kolonial Belanda. Segala macam jalan dan kesempatan yang memungkinkan mulai dilakukan usaha gerakan dan penyebaran pengaruh disegala bidang, bahkan dengan menggunakan apa yang diusahakan Jepang untuk kepentingan mereka dijadikan sebagai pusat kegiatan yang dapat digunakan sebagai tantangan terhadap penguasa. Semangat kemerdekaan terus dikobarkan dengan keyakinan akan bergelora jika masanya telah tiba.⁹⁹

Sistem pemerintahan yang dibentuk oleh Jepang yang semata-mata demi melancarkan kepentingan Jepang untuk memenangkan Peperangan Asia Timur Raya dan juga dengan buruknya kondisi sosial Ekonomi Masyarakat Bengkulu saat Jepang berkuasa menyebabkan rakyat yang sudah tidak tahan melakukan perlawanan. Rakyat yakin bahwa Allah Swt sebagai Tuhan yang Maha Kuasa dan Maha Adil akan menegakkan mana yang benar dan mana yang salah. Dalam keadaan pengawasan dan penjagaan ketat yang dilakukan oleh Jepang, rakyat Bengkulu terbuka akalnya, diberikan jalan untuk berjuang menegakkan keadilan dan prikemanusiaan. Rakyat Bengkulu diberikan semangat untuk membangkitkan seluruh masyarakat untuk bersama-sama menggunakan segala macam kesempatan untuk melawan Jepang. Adapun bentuk perlawanan dari Rakyat Bengkulu terhadap Jepang, yakni:¹⁰⁰

1. Melawan Secara Sembunyi-Sembunyi

⁹⁹ Pemerintah Provinsi Bengkulu, *Sejarah Pendidikan Daerah Bengkulu...*, hal. 79-80.

¹⁰⁰ Achmaddin Dalip, dkk, *Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme Di Daerah Bengkulu...*, hal. 92-93.

Jepang sangat mengawasi dan menjaga gerak gerik rakyat. Polisi Militer Jepang berusaha menakut-nakuti dan memberikan sanksi hukuman yang tegas dan kejam terhadap rakyat yang dianggap bersalah. Tetapi semangat yang selalu berkobar di jiwa rakyat Bengkulu sudah tidak sabar akan kekejaman yang dilakukan oleh Jepang. Rakyat Bengkulu dianggap sebagai orang-orang yang tak berdaya. Tidak sedikit dari Rakyat Bengkulu yang dipercaya untuk mengurus kepentingan Jepang Mengambil dan Menggelapkan barang-barang pokok yang dibutuhkan rakyat untuk bertahan dan berjuang.

Hasil Panen pertanian, tangkapan ikan, dan lainnya tidak semuanya berhasil dikumpulkan Jepang. Banyak dari barang-barang yang dicari oleh Jepang disembunyikan dan dihancurkan oleh rakyat Bengkulu secara diam-diam. Rakyat yang melarat dalam berbagai kehidupann berusaha mencari jalan keluar untuk mengatasi permasalahan yang ada. Nasi yang susah diperoleh karena harganya yang sangat mahal digantikan oleh rakyat dengan jagung, ubi, dan lainnya. Pakaian yang sangat sulit didapatkan membuat rakyat menggunakan kulit Lantung untuk membuat pakaian.

2. Melawan dari Hasil Pendidikan yang Diberikan Jepang

Dalam menghadapi pasukan Sekutu, Jepang sangat membutuhkan bantuan yang berbentuk tenaga-tenaga rakyat yang cakap dan terampil serta penuh disiplin. Secara umum Jepang memanggil para pemuda yang ada untuk

didik menjadi militer dan semi militer, mereka juga dididik menjadi tenaga teknik yang terampil.¹⁰¹

Kesempatan baik tersebut dimanfaatkan oleh para pemuda Bengkulu untuk ikut andil. Mereka ada yang mengikuti pendidikan di Bengkulu, Lahat, Kepahiang bahkan ada juga yang didik di Singapura. Dari hasil pendidikan yang diberikan oleh Jepang ini lahirlah para pejuang bangsa yang tangkas dan terampil. Merekalah yang pada akhirnya memberikan pemahaman kepada rakyat untuk merebut senjata dari tangan Jepang untuk mempertahankan Indonesia. Semua itu dilakukan karena Pendudukan Jepang yang walau hanya sebentar tetapi sama sekali tidak memberikan kehidupan rakyat yang bebas dan merdeka.

3. Puncak Perlawanan

Setelah Jepang mengalami Kekalahan Perang Pasifik, Kekuasaan Jepang semakin diambang kehancuran. Ketika Kota Hiroshima dan Nagasaki di bom atom oleh sekutu pada tanggal 6 dan 9 Agustus 1945, Jepang tidak berdaya lagi sehingga akhirnya menyerah kepada sekutu tanpa syarat pada tanggal 14 Agustus 1945.

Kesempatan yang bagus itu dimanfaatkan oleh rakyat Indonesia untuk merebut segera Kemerdekaan yang telah lama diidam-idamkan bangsa Indonesia selama ini dengan memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia.

¹⁰¹ Achmaddin Dalip, dkk, *Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme Di Daerah Bengkulu...*, hal. 95.

namun kedua peristiwa penting tersebut lambat diketahui oleh rakyat Bengkulu disebabkan terputusnya jalur komunikasi antara Jawa dan Sumatera, sedangkan Jepang masih merahasiakan kekalahannya. Berita tentang kemerdekaan Indonesia sampai ke Bengkulu pada 3 September 1945 melalui surat kabar Palembang Simbun. Setelah mengetahui kabar kemerdekaan tersebut rakyat menyambutnya dengan gembira dan langsung mengibarkan Bendera Merah Putih.

D. Akhir dari Pendudukan Jepang Dan Peninggalannya di Bengkulu

Pada tanggal 7 September 1944 dalam sidang istimewa ke-88 Parlemen Jepang di Tokyo, Perdana Menteri Koiso mengumumkan tentang pendirian pemerintah kemaharajaan Jepang , bahwa daerah Hindia Timur (Indonesia) diperkenankan untuk merdeka oleh Jepang dikemudian hari. Alasan keluarnya Pernyataan tersebut ialah karena semakin terjepitnya posisi Angkatan Perang Jepang. Pada bulan Juli kepulauan Saipan yang letaknya tak jauh dari Jepang sudah jatuh ke tangan Amerika. Hal tersebut telah membuat sebuah keguncangan yang besar bagi Jepang.¹⁰²

Situasi Jepang semakin bertambah Buruk pada bulan Agustus 1944. Hal itu terbukti dengan mulai mundurnya moril, merosotnya produksi Perang, sehingga Jepang kekurangan persediaan senjata dan amunisi untuk perang.

¹⁰² I.J. Brugmans, et, al, *Nederlands-Indie onder Japanese Bezetting: Gegevens en Dokumenten over de Jaren 1942-1945*, franeker, 1969, hal. 65. Seperti dikutip oleh Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia VI*, cet. 7, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), hal. 66.

Kemudian juga timbul masalah logistik, dimana hilangnya sejumlah besar kapal angkut dan kapal perang. Amerika Serikat dan para sekutu terus menyerang Basis-basis kekuasaan Jepang baik pertahanan di Pasifik maupun kota-kota di Indonesia seperti Ambon, Makassar, Manado dan Surabaya. sehingga kekalahan Jepang semakin terbayang oleh mereka.¹⁰³

Indonesia diduduki oleh Jepang lebih kurang sekitar tiga setengah tahun atau dari tahun 1942-1945. Walau kekuasaan Jepang di Indonesia umumnya, Bengkulu khususnya hanya sebentar, tetapi Jepang telah meninggalkan dampak yang besar bagi kehidupan bangsa Indonesia. Pada Masa pendudukan Jepang, banyak disaksikan runtuhnya administratif untuk sementara di kepulauan Indonesia dan cepatnya kehidupan politik yang terjadi di Indonesia, pada puncaknya saat Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan penyerahan Jepang.¹⁰⁴ Rakyat Indonesia sangat menderita dan sengsara dibuat oleh Jepang, rakyat yang tidak mampu melawan hanya patuh dan tunduk terhadap apa yang diperintahkan Jepang. Namun karena semangat Nasionalisme terus di galakkan oleh para Tokoh Pergerakan yang ada di berbagai daerah di Indonesia (Termasuk Bengkulu). Rakyat pun sadar dan mereka lalu bangkit untuk melakukan Perlawanan atas penindasan yang terjadi pada rakyat Indonesia.

Pada tanggal 6 Agustus 1945 Kota Hiroshima, Jepang dijatuhkan bom atom oleh tentara sekutu dan tiga hari setelahnya atau pada tanggal 9 Agustus

¹⁰³ Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia VI...*, hal. 67.

¹⁰⁴ Harry J. Benda, *Bulan Sabit Dan Matahari Terbit (Islam Indoenesia pada masa Pendudukan Jepang)...*, hal. 237.

1945 giliran Kota Nagasaki di jatuhkan bom atom oleh Sekutu. Sehingga kedua kota tersebut hancur lebur ditangan sekutu. Hal itu menyebabkan pada Tanggal 14 Agustus 1945 Jepang menyerah kepada sekutu tanpa syarat dan menarik seluruh pasukan dari Indonesia. Dengan demikian berakhir pulalah Pendudukan Jepang Di daerah-daerah Indonesia, termasuk wilayah Bengkulu. Dan pemerintahan di Indonesia setelah itu menjadi kosong. kesempatan emas ini dimanfaatkan oleh para tokoh untuk memproklamkan Kemerdekaan Indonesia. Dan akhirnya pada tanggal 17 Agustus 1945 Indonesia Memproklamasikan Kemerdekaan.

Selama Jepang berkuasa di Bengkulu ada beberapa peninggalannya yang hingga saat ini beberapa dapat kita jumpai, diantaranya Bunker atau Benteng pengintaian sekaligus untuk berlindung para tentara Jepang dari serangan musuh. Bunker-Bunker tersebut tersebar di berbagai daerah di Bengkulu terutama di daerah pesisir pantai. Hal itu karena kebanyakan pasukan musuh melakukan penyerangan melalui jalur laut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Akhir dari pemerintahan kolonial Belanda rupanya bukanlah akhir dari kesengsaraan yang telah sekian lama dirasakan Rakyat Bengkulu, namun malah menjadi awal dari kesengsaraan lebih mendalam yang harus dirasakan dan dialami oleh rakyat Bengkulu. Yaitu ketika Jepang datang ke Bengkulu. Jepang ingin menguasai semua sektor kehidupan yang ada saat itu dan hal tersebut sangatlah merugikan dan menyengsarakan Rakyat. Seperti dalam bidang Sosial, dimana Rakyat diperlakukan dengan kasar dan kejam untuk menuruti semua kehendak Jepang tanpa memikirkan nasib rakyat. Dalam bidang Pendidikan, Jepang berupaya menghapus Pendidikan yang telah ada sebelumnya, dengan menggantikan Pendidikan yang dibuat oleh Jepang. Untuk bidang Ekonomi Rakyat juga sangat menderita pula, Jepang memaksa rakyat untuk memberikan sebagian besar hasil panen kepada Jepang. Rakyat tidak diperhatikan baik dalam segi makanan, pakaian dan kesehatan sehingga banyak rakyat yang sakit dan meninggal dunia.

Sebelumnya telah adanya bentuk kesadaran Nasional yang mengalir ke daerah-daerah, sejak saat itulah rakyat Bengkulu mulai bangkit dan menyadari pentingnya sebuah persatuan demi terbebas dari belenggu penjajah. pada Masa

Pergerakan banyak Organisasi atau perkumpulan yang bersifat Politik, Sosial, Pendidikan dan Keagamaan yang akhirnya muncul di Bengkulu. Organisasi-organisasi yang bersifat politik diperintahkan oleh Jepang untuk dibubarkan. Organisasi keagamaan juga diperintahkan untuk dibubarkan dan ada beberapa Organisasi yang masih bertahan namun berada dibawah tekanan Jepang. Bengkulu dan juga beberapa daerah lain di Indonesia mengalami masa-masa tersulit saat Jepang berkuasa. Kehidupan keagamaan menjadi macet dan tidak berkembang.

B. Saran

Penulis menyadari Skripsi ini masih banyak kekurangan disana sini, Masukan yang bersifat membangun sangat penulis perlukan demi perbaikan Skripsi ini. Besar harapan penulis semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, peneliti dan pengamat sejarah sekalian.

Pendudukan Jepang Di Indonesia umumnya dan Bengkulu khususnya sangatlah memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan rakyat Indonesia saat itu, baik dalam bidang Sosial, Ekonomi, Pendidikan maupun Keagamaan. Oleh sebab itu menarik untuk kita kaji lebih mendalam tentang keadaan lebih jauh atas keberadaan Jepang di Indonesia. Terutama hal-hal yang berkaitan dengan Islam saat itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Alfian, Magdalia, dkk. 2003. *Sejarah Nasional*. Jakarta: Erlangga.
- Aly, Hery Noer. "Pendidikan Islam di Bengkulu". Nuansa Volume 1. Bengkulu: Program pasca Sarjana IAIN Bengkulu.
- Amanah. 2015. *Kebijakan Jepang terhadap Pendidikan Kaum Muslimin di Indonesia*. UIN Syarif Hidayatullah: Skripsi Mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam.
- Amran, F. Dailami, dkk. 2016. *Sejarah Yayasan Semarak Bengkulu: Peranan dan Sumbangsihnya dalam Dunia Pendidikan di Provinsi Bengkulu*. Bengkulu: Yayasan Semarak Bengkulu.
- Amnur, Amnah Qurniati. 2017. *Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di Bengkulu Abad Ke XX*, (Desertasi Mahasiswi Pendidikan Agama Islam UIN Yogyakarta).
- Anggen, Monica. 2012. *Warisan Pusaka Provinsi Bengkulu*. Bekasi: Rafa Aksara.
- Anonim, www.sejarahlengkap.com. Diakses pada 10 Juni 2019 pukul 21:05 WIB
- Anonim, www.triptrus.com Diakses pada 4 Juni 2019 pukul 12:00 WIB
- Anonim, www.tempat.me Diakses pada 4 Juni 2019 pukul 11:40 WIB
- Badrika, Wayan. 2000. *Sejarah Nasional Indonesia Dan Umum II*. Jakarta: Erlangga.
- Benda, Harry J. 1985. *Bulan Sabit Dan Matahari Terbit: Islam Indonesia masa Pendudukan Jepang*. Bandung: PT Tarate.
- Dalip, Achmaddin, dkk. 1983. *Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme Di Daerah Bengkulu*. Jakarta: DEPDIKBUD Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.
- Devry. wordpress.com Diakses pada 3 Juni 2019 pukul 11:00 WIB
- Ferti Susilawati. *Sejarah Tugu Thomas Parr* (fhertyssusi.blogspot.com) diakses pada 9 Juni 2019 pukul 10:00 WIB.
- Gottschlak, Louis. *Understanding History: A Primer of Historical Method*, Diterjemahkan Nugroho Notosusanto. 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.

- Hendratta, Ade Oka, dkk. 2013. *Peradaban Di Pantai Barat Sumatera: Perkembangan hunian dan Budaya Di Wilayah Bengkulu*. Yogyakarta: Ombak.
- Ikram, Muhammad, dkk. 1977/1978. *Sejarah Daerah Bengkulu*, (Proyek Penelitian dan Pencatatan Penelitian daerah DEPDIKBUD.
- Ikram, Muhammad dan Achmaddin Dalip 1981. *Sejarah Pendidikan Daerah Bengkulu*. Bengkulu: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Jauhari, Tantawi, dkk. 2006. *Sejarah Melayu Bengkulu*. Bengkulu: CV Nala Persada.
- Koto, Alaidin. 2012. *Persatuan Tarbiyah Islamiyah: Sejarah, Paham Keagamaan, dan pemikiran politik 1945-1970*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Madjied, M. Dien dan Johan Wahyudhi. 2014. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Mu'thi, Abdul, dkk. 2015. *KH. Ahmad Dahlan (1868-1923)*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jendral Kebudayaan Kemendikbud RI.
- Muryanti, dkk. 2013. *Teori Konflik Dan Konflik Agraria di Pedesaan*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Musiardanis. 1996. "Makalah: Kelompok-Kelompok Suku Bangsa Di Provinsi Bengkulu".
- Noer, Deliar. 1982. *Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES.
- Oktorino, Nino. 2013. *Konflik Bersejarah: Ensiklopedi Pendudukan Jepang Di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Oktorino, Nino. 2016. *Dibawah Matahari Terbit: Sejarah Pendudukan Jepang Di Indonesia 1941-1945*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Pemerintah Provinsi Bengkulu. 1993. *Kenang-Kenangan Perjuangan Bekas Keresidenan Bengkulu Menjadi Provinsi Bengkulu*. Palembang: Sriwijaya Media Utama.
- Poespenegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto. 1992. *Sejarah Nasional Indonesia V*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Poespenegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto. 1992. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pilli, Salim Bella dan Hardiansyah. 2019. *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu (Membangun Islam Berkemajuan Di Bumi Rafflesia)*. Yogyakarta: Valia Pustaka.
- Proyek Inventaritasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional. 1984. *Sejarah Sosial Daerah Kota Bengkulu*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Rabani, La Ode, dkk. 2013. *Sejarah Pemikiran Indonesia Modern*, (Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai budaya Direktorat Jendral Kebudayaan Kemendikbud).
- Ranni, M.Z. 1990. *Perlawanan Terhadap Penjajahan Dan Perjuangan Menegakkan Kemerdekaan Indonesia Di Bumi Bengkulu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohimin, dkk. 2017. *Masuk Dan Berkembangnya Islam Di Provinsi Bengkulu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bekerjasama Dengan IAIN Bengkulu Press.
- Rumbu, Haji Hasan. "Tokoh Saksi Mata dan Pejuang Melawan Jepang" Wawancara 20 Juni 2018 pukul 15:25 WIB.
- Sabirin, Eko Ririn. 2018. "Perlawanan Masyarakat Bengkulu Selatan Masa Kolonialisme Jepang (Tahun 1942-1945)". Skripsi Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam IAIN Bengkulu.
- Safitri, Septi Puji. "Kontribusi Persatuan Islamiyah Dalam Bidang Pendidikan" Skripsi Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam IAIN Bengkulu, 2018, hal. 54-55.
- Suhartono. 1994. *Sejarah Pergerakan Nasional: Dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908-1945*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setianto, Agus. 2015. *Gerakan Sosial Masyarakat Bengkulu Abad XIX: Peran Elite Politik Tradisional dan Elite Agama*. Yogyakarta: Ombak.
- Siddik, Abdullah. *Sejarah Bengkulu 1500-1990*. Jakarta: Balai Pustaka. TT
- Sudirman, Adi. 2014. *Sejarah Lengkap Indonesia*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sulasman. 2014. *Metodologi Penelitian Sejarah (Teori, Metode, Contoh Aplikasi)*. Bandung: Pustaka Setia
- Surjomihardjo, Abdurrachman. 1979. *Pembinaan Bangsa dan Masalah Historiografi*. Jakarta: Idayu.
- The Friends of Bengkulu. *Benteng Marlborough (Fort Marlborough) Bengkulu Sumatera*. TT.

LAMPIRAN



Gambar 1.1. Bunker Jepang Di Pulau Enggano, Bengkulu Utara. Photo by [www. google.com](http://www.google.com).



Gambar 1.2. Bunker Jepang di Bengkulu Selatan, Photo by Eko Ririn Sabirin.



Gambar 1.3. Benteng Coa Sako (Bunker Jepang Di Liku Sembilan Bengkulu Tengah), Photo by Fb HIMA SPI IAIN Bengkulu.

RIWAYAT PENULIS



Redo Januario merupakan Anak pertama dari pasangan Bapak Yukhairul dengan Ibu Siti Saleha yang lahir di Tangerang, Banten pada tanggal 23 Januari 1997. Penulis memiliki dua saudara yakni Arova Ervanzi dan Annisa Cahaya Julianti. Menempuh Pendidikan Dasar di SDN 01 Air Besi Bengkulu Utara, lalu Pendidikan Menengah Pertama di MTsN 02 Lais Bengkulu Utara dan Pendidikan Menengah Atas di MAS Lais Bengkulu Utara. Selanjutnya Penulis Melanjutkan Studi S1 di IAIN Bengkulu dengan mengambil Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah.

Selama Menempuh Pendidikan di IAIN Bengkulu, Penulis pernah Menjadi Anggota Pengurus DEMA Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Masa Bakti 2016/2017 dan Ketua HIMA Sejarah Peradaban Islam Masa Bakti 2017/2018. Prestasi yang pernah di raih yakni, Pemenang Juara 1 Kelompok Lomba Penampilan Seni Terbaik pada Acara Arung Sejarah Bahari Tahun 2016 di Padang, Sumatera Barat. Pernah Menjadi Moderator pada Acara Seminar Internasional di Kedah, Malaysia saat Mengikuti Program KKN Luar Negeri 2018. Menjadi Delegasi Kampus IAIN Bengkulu sekaligus Provinsi Bengkulu pada Pertemuan Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia (IKAHIMSI) di Pontianak, Kalimantan Barat Tahun 2019. Tulisan pertama yang telah Penulis terbitkan berjudul “Secercah Harapan di Negeri Jiran Bagian 2”. Penulis bisa dihubungi Melalui Email: redojanuario23@gmail.com atau Akun Instagram: [redojanuario_yusiha](https://www.instagram.com/redojanuario_yusiha).